

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Wilayah

Pantai Tanjung Penghujan merupakan salah satu objek wisata pantai yang ada di daerah pesisir selatan Kabupaten Kotawaringin Barat dengan luas 8.200 km². Pantai ini terletak di Desa Teluk Bogam, Kecamatan Kumai Hilir dengan jarak tempuh dari Kabupaten Kotawaringin Barat 70 km. Pantai Tanjung Penghujan merupakan wilayah desa pesisir pantai di selatan Kecamatan Kumai, Kotawaringin Barat. Pantai ini terletak di dataran rendah dan berbatasan langsung dengan laut. Luas wilayah kawasan Pantai Tanjung Penghujan adalah 41,9 hektar.

Kawasan Pantai Tanjung Penghujan merupakan kawasan yang terletak di bagian selatan Kabupaten Kotawaringin Barat. Bagian selatan merupakan daerah pesisir dengan keadaan alam yang wilayahnya berpasir dan berbentuk lahan datar terbentang. Berdasarkan Data Kantor Desa Teluk Bogam (2018) daerah tersebut memiliki topografi berupa dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 0 – 3,5 meter di atas permukaan laut (mdpl).

Berdasarkan data Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kotawaringin Barat (2018) kondisi tanah yang tersebar di Kabupaten Kotawaringin Barat, jenis tanah yaitu tanah organosol, kompleks podsolik, aluvial, kompleks regosol, leterik, menyebar di Lima kecamatan yaitu Kecamatan Kumai, Pangkalan Banteng, Pangkalan Lada, Arut Selatan, dan Kotawaringin Lama.

Kawasan Pantai Tanjung Penghujan memiliki tanah warna putih hingga kelabu dengan jenis tanah regosol tersebar luas sepanjang pesisir pantai. Tanah regosol didominasi oleh pasir dengan kandungan lebih dari 70%, porositas rendah atau kurang dari 40%, sebagian besar ruang pori berukuran besar sehingga aerasinya baik, daya hantar cepat, tetapi kemampuan menyimpan air dan zat hara rendah (Gunawan Budiyo, 2014).

Secara umum iklim di kawasan Pantai Tanjung Penghujan kurang lebih sama dengan iklim wilayah Kecamatan Kumai yaitu beriklim tropis. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Kotawaringin Barat (2018), suhu udara rata-rata di Desa Teluk Bogam adalah 30°C. Suhu udara di kawasan Pantai Tanjung Penghujan tersebut termasuk dalam kategori panas. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember yaitu 375,8 mm, dengan jumlah hari hujan pada tahun 2018 tercatat 244 hari dan bulan Februari merupakan bulan dengan hari hujan terbanyak yaitu 25 hari.

B. Kondisi Eksisting

Kondisi eksisting merupakan keberadaan yang diakui diri sendiri dan pihak lain atau kehadiran nyata yang ada di Pantai Tanjung Penghujan. Kondisi eksisting didapatkan dari hasil observasi secara langsung, baik itu dengan wawancara maupun melihat secara visual kondisi biofisik yang ada di Pantai Tanjung Penghujan. Hasil observasi kondisi eksisting di kawasan Pantai Tanjung Penghujan terdapat dalam dua jenis yaitu keadaan objek wisata dan keadaan fasilitas penunjang wisata.

1. Kondisi Eksisting Pantai Tanjung Penghujan

Kawasan Wisata Alam Tanjung Penghujan merupakan salah satu objek wisata pantai yang ada di kawasan pesisir selatan Kabupaten Kotawaringin Barat. Pantai ini terletak di Desa Teluk Bogam, Kecamatan Kumai, sekitar 70km dari pusat Kota Pangkalan Bun. Pantai Tanjung Penghujan memiliki pasir berwarna putih hingga kelabu dengan tekstur halus dan gelombang laut yang besar. Ombak yang sangat besar dan kuat tersebut saat pasang sering kali mengakibatkan pantai abrasi. Abrasi telah mengakibatkan ± 100 meter daratan di pinggir pantai terkikis. Kondisi eksisting pesisir Pantai Tanjung Penghujan disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Kondisi eksisting Pesisir Pantai Tanjung Penghujan

Pantai Tanjung Penghujan memiliki tanaman cemara laut (*Casuarina equisetifolia*) yang tumbuh subur tersebar di pantai sehingga membuat udaranya dingin dan relatif teduh. Tanaman ini tumbuh dengan sendirinya di pantai tanaman ini berfungsi sebagai penahan arus angin bagi lahan pertanian di sekitarnya. Adapun kondisi eksisting tanaman cemara laut disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Cemara Laut (*Casuarina equisetifolia*)

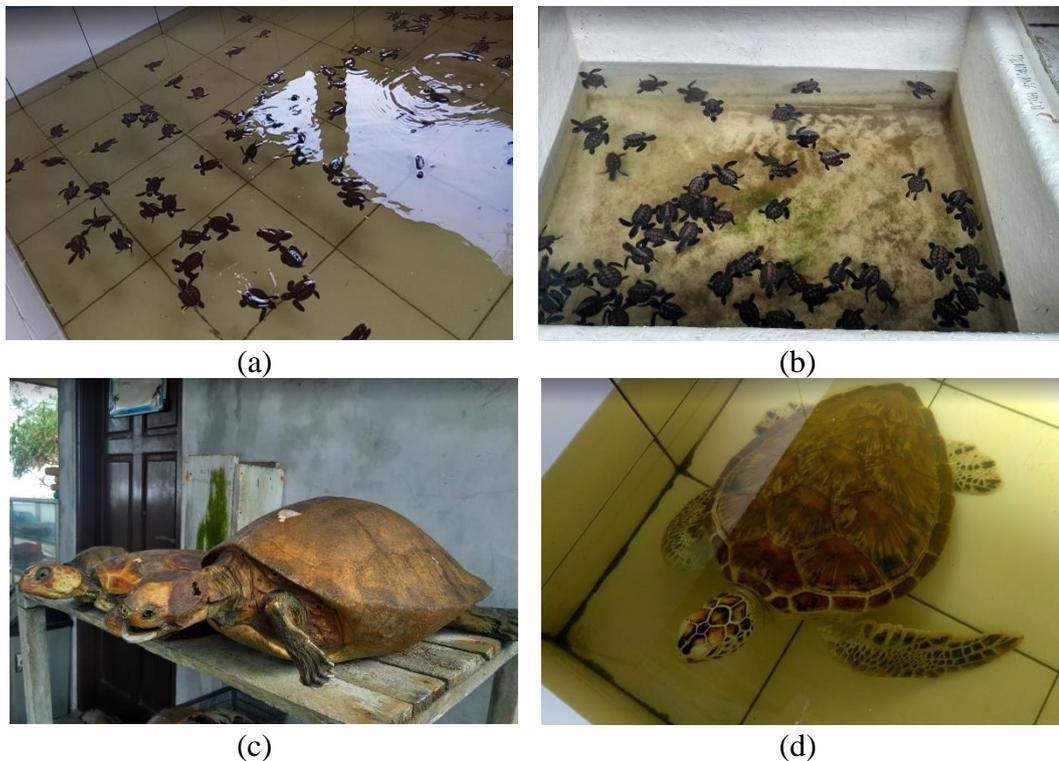
Selain Cemara Laut, tanaman lain yang terdapat di kawasan Pantai Tanjung Penghujan diantaranya adalah Beluntas (*Pluchea indica*), Tanaman beluntas merupakan tanaman perdu tegak yang sering bercabang banyak dan memiliki ketinggian 0,5- 2 m. Daun tanaman beluntas berambut, dan berwarna hijau muda. Helaian daun beluntas berbentuk oval elips atau bulat telur terbalik dengan pangkal daun runcing dan tepi daunnya bergigi, Nipah (*Nypa fruticans*) tumbuh di sepanjang sungai yang terpengaruh pasang surut air laut dan tumbuhan ini dikelompokkan pula dalam ekosistem hutan mangrove. Jenis ini tumbuh rapat berkelompok, seringkali membentuk komunitas murni yang luas di sepanjang sungai dekat muara hingga sungai dengan air payau (Kitamura *et al.*, 1997). Pandan Laut (*Pandanus tectorius*) tumbuh liar di pantai hingga ketinggian 6 meter, dengan batang yang berduri, *P. tectorius* tumbuh dalam bentuk pohon atau perdu, mempunyai batang yang banyak, dengan akar tunjang di sekitar pangkal batang dan akar udara dari cabangnya. Daunnya berukuran 70-250 kali 3-9 cm, dengan ujung segitiga dan lancip.



Gambar 8. Vegetasi tumbuhan di Pantai Tanjung Penghujan (a) Beluntas (*Pluchea indica*), (b) Nipah (*Nypa fruticans*), (c) Pandan Laut (*Pandanus tectorius*), (d) Angsana (*Pterocarpus indicus*), (e) Kelapa (*Cocos nucifera L*), (f) Bakau (*Rhizophora sp*)

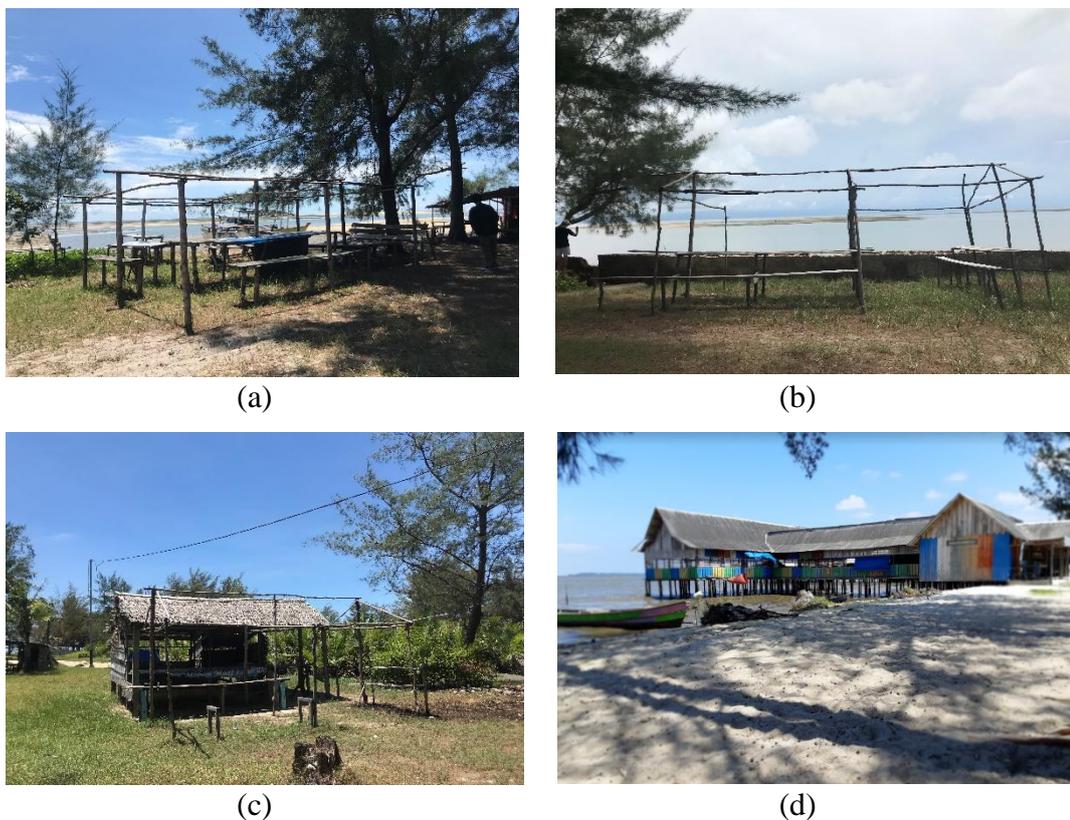
Angsana (*Pterocarpus indicus*), Bakau (*Rhizophora sp*) merupakan tumbuhan yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut (*intertidal trees*) Hutan mangrove sering kali disebut dengan hutan bakau. Akan tetapi sebenarnya istilah

bakau hanya merupakan nama dari salah satu jenis tumbuhan penyusun hutan mangrove, yaitu *Rhizophora sp.* Oleh karena itu, istilah hutan mangrove sudah ditetapkan sebagai nama baku untuk *mangrove forest*, Kelapa (*Cocos nucifera L.*). Pantai Tanjung Penghujan memiliki keindahan alam berpasir putih dan berangin kencang, serta dapat melihat keindahan matahari tenggelam. Pantai Tanjung Penghujan merupakan satu-satunya pantai yang dijadikan sebagai tempat singgahnya penyu dan dugong/duyung untuk meletakkan telur. Pantai ini memiliki tempat untuk penangkaran penyu-penyu tersebut hanya saja belum dikelola dengan baik oleh pemerintah ataupun warga setempat. Kondisi eksisting lokasi penangkaran penyu yang ada di Pantai Tanjung Penghujan disajikan pada Gambar 9.



Gambar 9. Konservasi Penyu (a) & (b) bayi penyu yang sudah menetas dan siap di lepaskan, (c) Kerangka penyu yang sudah mati, (d) induk penyu

Pantai Tanjung Penghujan juga menyediakan wisata kuliner berupa tempat makan yang menyajikan beragam masakan antara lain *seafood*, soto, bakso, mie ayam dan aneka minuman. Akan tetapi warung-warung tersebut hanya akan buka pada Hari Minggu lokasi penjualan aneka makanan tersebut disajikan pada Gambar 10.



Gambar 10. Kondisi warung kuliner (a), (b) & (c) Gubuk makan yang hanya seadanya yang biasa di lepas pasang oleh pemilik, (d) salah satu tempat makan paling banyak dikunjungi di Pantai Tanjung Penghujan

2. Fasilitas Penunjang Pantai Tanjung Penghujan

Pantai Tanjung Penghujan belum memiliki fasilitas penunjang wisata yang cukup memadai. Untuk akses keluar masuk pengunjung hanya terdapat fasilitas berupa gapura dan tidak ada pemungutan retribusi, serta merupakan pintu utama

sebagai akses jalan masuk dan keluar pantai. Kondisi akses jalan keluar masuk cukup baik dengan aspal, tetapi panjang aspal hanya sepanjang 100 meter. Kondisi jalan untuk memasuki area tengah pantai harus melewati jembatan yang hanya terbuat dari kayu (gambar 11)



Gambar 11. Fasilitas Penunjang wisata (a) Gapura untuk akses keluar masuk pantai, (b) Jembatan pemisah antara jalan masuk dan area tengah

Fasilitas lain yang dibutuhkan adalah tempat parkir. Pengunjung biasanya memarkirkan kendaraan di sembarang tempat hingga ke bibir pantai yang dapat menyebabkan abrasi dan merusak keindahan Pantai Tanjung Penghujan. Kurangnya fasilitas area parkir, mushola, toilet umum serta ruang publik, membuat pantai ini tidak terlalu banyak dikunjungi wisatawan padahal kekayaan alam yang dimiliki Pantai Tanjung Penghujan sangat potensial. Lahan pertanian di sekitar pantai yang dapat dikembangkan tidak hanya untuk pribadi melainkan untuk umum yang dapat dimanfaatkan untuk Agrowisata, Konservasi Alam serta Edukasi. Fasilitas lainnya yang ada di Pantai Tanjung Penghujan tersaji pada Gambar 12.



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)

Gambar 12. Fasilitas penunjang wisata (a) pengunjung memarkirkan kendaraan dibibir pantai, (b) Pendopo untun bersantai, (c) Palang pengingat untuk tidak buang sampah sembarangan, (d) Tempat sampah, (e) toilet umum, (f) Meriam kuno yang ada di Pantai Tanjung Penghujan

Kebiasaan pengunjung wisata untuk parkir sembarangan dikarenakan tidak adanya lahan parkir yang memadai berdampak terhadap keindahan Pantai Tanjung Penghujan. Kebiasaan pengunjung yang parkir kendaraannya di bibir pantai

membuang sampah sembarangan menyebabkan pantai dikelilingi oleh sampah-sampah yang berserakan. Gazebo atau pondok-pondok tempat bersantai yang kurang memadai seperti atap yang sudah rusak dan kursi yang patah sehingga susah untuk diduduki atau sekedar untuk bersantai. Papan Informasi yang ada untuk pengingat agar tidak membuang sampah sembarangan hanya ada beberapa saja, dan keberadaannya membuat tata pantai semakin tidak bagus. Tempat sampah yang ada juga belum memadai sehingga membuat pengunjung membuang sampah sembarangan bahkan membuang sampah di laut. Toilet umum yang sudah lama berada di Pantai Tanjung Penghujan ini dibangun oleh masyarakat setempat agar wisatawan nyaman berkunjung. Akan tetapi toilet umum ini sudah tidak memadai dan lokasi toilet cukup jauh dari ruang publik area pantai sehingga membuat wisatawan kesulitan untuk menemukan toilet umum. Pada pantai ini terdapat juga ikon Meriam kuno (Gambar 12. (f)) namun keberadaannya juga tidak terpelihara dan terkesan seadanya.

C. Identifikasi Potensi Kawasan Pantai Tanjung Penghujan

1. Potensi Wisata Alam

Desa Teluk Bogam memiliki potensi wisata alam yaitu wisata alam Pantai Tanjung Penghujan. Objek wisata Pantai Tanjung Penghujan merupakan salah satu kawasan wisata pantai yang terletak di Kabupaten Kotawaringin Barat. Pantai Tanjung Penghujan sendiri berada di sebelah selatan kota Pangkalan Bun dan berada di sebelah barat Pantai Kubu. Pantai Tanjung Penghujan memiliki luas $\pm 37,1$ hektar, dengan rincian panjang $\pm 859,5$ meter dan lebar ± 679 meter.

Pantai Tanjung Penghujan dikelola secara swadaya oleh masyarakat Desa Teluk Bogam. Sebelum ada Pantai Tanjung Penghujan masyarakat lebih dulu mengelola Pantai Kubu karena Pantai Kubu lebih dekat dengan kota Pangkalan Bun dan dulunya merupakan salah satu destinasi unggulan wisata pantai di Kabupaten Kotawaringin Barat. Namun karena perkembangan dan pemekaran daerah, Pantai Kubu mengalami penurunan pengunjung dikarenakan tidak ada renovasi pembangunan ataupun penambahan objek wisata yang baru. Perkembangan dan pemekaraan Kabupaten Kotawaringin Barat membuat akses jalan menuju Pantai Tanjung Penghujan menjadi lebih mudah. Pada pemerintahan sebelumnya akses jalan menuju Pantai Tanjung Penghujan masih dalam kondisi yang kurang baik sehingga pengunjung enggan mengunjungi kawasan wisata Pantai Tanjung Penghujan.

Sebagai salah satu objek wisata pantai, Pantai Tanjung Penghujan menawarkan keindahan panorama pantai yang sangat beragam. Pantai ini memiliki pasir berwarna putih hingga kelabu, pasir nya sedikit berbatu dan halus lembut. Selain itu Pantai Tanjung Penghujan juga dihiasi oleh banyak pohon cemara laut dan kelapa sehingga membuat suasananya teduh dan sejuk. Hal lain yang membedakan pantai ini dengan pantai lain di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah pantai ini memiliki daratan di tengah laut ketika laut tidak pasang. Biasanya banyak wisatawan berkunjung untuk mendatangi pasir yang terbentuk seperti pulau. Di Pantai Tanjung Penghujan juga terdapat penyu dan dugong/duyung yang biasanya ada di bibir pantai pada saat malam hari. Penyu-penyu tersebut biasanya dibawa ke

tempat konservasi untuk dilepaskan kembali ke laut. Hal ini membuat Pantai Tanjung Penghujan berbeda dari pantai yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat. Jenis kegiatan wisata yang dapat dilakukan pengunjung antara lain berjalan-jalan di tepi pantai, duduk-duduk santai di bawah pohon cemara laut, bermain pasir, melihat konservasi penyu, menikmati kuliner yang disediakan di Pantai Tanjung Penghujan, mengunjungi rumah adat yang ada di Pantai Tanjung Penghujan. Pemandangan di Pantai Tanjung Penghujan sangat bagus dan cocok digunakan sebagai spot untuk melihat matahari terbenam.

Saat ini Pantai Tanjung Penghujan dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat bekerja sama dengan masyarakat desa Pantai Tanjung Penghujan. Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat membantu masyarakat untuk mengelola pantai dari retribusi masuk, toilet umum, gazebo, tempat sampah dan papan informasi untuk tidak membuang sampah sembarangan. Keterlibatan Dinas Pariwisata ini sudah sejak tahun 2014, ditandai dengan gapura masuk pantai, pembangunan konserasi penyu, gazebo dan tempat sampah.

2. Potensi Wisata Edukasi

a. Konservasi Penyu

Pantai Tanjung Penghujan memiliki kelebihan, yaitu sering didatangi oleh penyu-penyu kecil hingga induk penyu, ada juga dugong/duyung. Penyu yang biasanya mendatangi Pantai Tanjung Penghujan khususnya jenis penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*). Penyu Sisik ini merupakan penyu yang sangat langka. Penyu ini merupakan penyu pengembara yang terancam punah dan peluang hidupnya hanya 1% apabila dilepaskan di laut. Secara periodik terutama di akhir

musim kemarau mendekati musim hujan penyu ini biasanya mendatangi Pantai Tanjung Penghujan.



Gambar 13. Kondisi Kolam Penyu

Saat ini, di Pantai Tanjung Penghujan sudah tersedia penangkaran penyu. Gambar 13 menunjukkan penyu disimpan di dalam kolam dan bak *styrofoam*. Penyu-penyu ini biasanya berasal dari induk penyu yang meletakkan telurnya di pesisir Pantai Tanjung Penghujan kemudian menetas. Telur-telur penyu yang sudah menetas diletakkan di dalam kolam penangkaran penyu. Beberapa penyu digunakan sebagai bahan penelitian namun ada juga dilepaskan ke laut. Sebelumnya bayi penyu ini dirawat selama dua bulan baru kemudian dilepaskan.

b. Pertanian, Peternakan dan Perikanan

Masyarakat Desa Teluk Bogam secara umum selain bekerja sebagai nelayan ada juga yang bekerja sebagai petani. Di kawasan pantai Tanjung Penghujan banyak kebun-kebun pribadi yang dimiliki masyarakat. Kawasan pantai tanjung penghujan berpotensi untuk dijadikan kawasan wisata berkelanjutan dikarenakan banyaknya kebun rakyat yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan wisata didaerah sekitar pantai, adapun kebun rakyat tersebut menanam beberapa jenis buah seperti

nanas dan buah naga. Kebun buah naga dan nanas yang ada di sekitar Pantai Tanjung Penghujan disajikan pada Gambar 14.



Gambar 14. Kebun Buah Nanas & Buah Naga

Selain pertanian di sekitar pemukiman warga banyak ternak dilepas begitu saja. Akibatnya ternak dapat memakan buah-buahan atau sayuran yang ada di kebun. Masyarakat Desa Teluk Bogam kebanyakan berternak Sapi, Kambing dan Ayam beberapa untuk dijual dan dikonsumsi sendiri.



Gambar 15. Ternak masyarakat

Keberadaan peternak sapi merupakan potensi lain yang dimiliki Desa Teluk Bogam. Ternak-ternak yang ada di Desa Teluk tidak dikandang. Hal ini membuat beberapa masyarakat mengeluh dikarenakan kotoran sapi yang ada dimana-mana. Padahal apabila diperhitungkan satu ekor sapi setiap harinya mampu menghasilkan

kotoran sekitar 8 – 10 kg atau 2,6 – 3,6ton setiap tahunnya dan setara dengan 1,5 – 2ton pupuk organik (Budyanto, 2011). Berdasarkan hasil pengamatan jika dilihat dari populasi sapi di kelompok ternak sapi masyarakat Desa Teluk Bogam yang mencapai sekitar 120 ekor dan satu ekor sapi setiap harinya mampu menghasilkan 4 kilogram kotoran maka kotoran sapi yang dihasilkan sebesar 1.200 kg per hari dan 276.000 kg per tahun. Jumlah kotoran yang dihasilkan akan terus bertambah seiring dengan pertambahan jumlah sapi yang dipelihara. Hasil survei di lapangan menunjukkan kotoran sapi tersebut sebagian hanya ditumpuk di lahan kosong didekat pemukiman warga lalu digunakan sebagai pupuk. Selain itu ada juga kotoran sapi yang diolah menjadi biogas. Biogas adalah gas yang dihasilkan dari proses penguraian senyawa organik (biasanya kotoran ternak) oleh mikroorganisme dalam ruangan yang disebut *digester* yang di rancang kedap udara (*anaerob*).

Menurut UNDP (2010) dalam Zalizar, dkk. (2018) setiap satu ekor sapi dapat menghasilkan sekitar 0,6 m³ biogas per hari. Secara geografis wilayah Desa Teluk Bogam berbatasan langsung dengan Pulau Jawa di sebelah selatan, memberikan potensi lain yaitu perikanan. Berdasarkan data BPS Kabupaten Kotawaringin Barat (2018) produksi ikan laut yang tercatat mencapai 1.157,75 kg. Pengembangan budidaya perikanan laut terdapat di wilayah Kecamatan Kumai. Budidaya perikanan laut yang telah dikembangkan meliputi budidaya teripang dan rumput laut. Kegiatan budidaya teripang dan rumput laut dikembangkan di Desa Sungai Bakau dan Desa Teluk Bogam. Selain ikan laut, masyarakat juga mengembangkan rumput laut sebagai salah satu alternatif usaha untuk meningkatkan penghasilan masyarakat ketika hasil melaut tidak sesuai yang diinginkan oleh masyarakat.

Budidaya Rumput Laut ini sudah ada sejak 2012 hingga kini. Kurang lebih 500 Ha luas lahan pengembangan budidaya rumput laut di Kabupaten Kotawaringin Barat, tersebar di dua Kecamatan yakni Kecamatan Kumai dan Kecamatan Arut Selatan, dan terbagi lagi dalam dua wilayah yakni wilayah barat dan timur. Di wilayah barat terdiri dari desa Kubu, desa Bakau, Desa Teluk Bogam, desa Keraya dan desa Sebuai sedangkan di wilayah timur terdiri dari desa teluk Pulai dan desa sungai Cabang Timur. Pengembangan rumput laut dapat memberi keuntungan dari segi ekonomi maupun segi keindahan laut itu sendiri sehingga dapat menjaga kelestarian sumber daya hayati perairan, pengembangan budidaya rumput laut ini hanya menggunakan teknologi yang murah dan sederhana namun permintaan pasar cukup tinggi. Hal ini sangat berpotensi untuk menjadi daya tarik wisatawan serta meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Kotawaringin Barat. Gambar 16 adalah proses penjemuran ikan kering dan rumput laut yang ada di Pantai Tanjung Penghujan



(a)



(b)

Gambar 16. Perikanan (a) Proses penjemuran ikan asin, (b) Panen hasil budidaya rumput laut

3. Potensi Wisata Kuliner

Pantai Tanjung Penghujan memiliki beberapa warung kuliner yang menyediakan banyak menu makanan laut dan lain-lain termasuk makanan khas dari Kabupaten Kotawaringin Barat. Wisata kuliner yang ada berupa tempat makan yang menyajikan beragam masakan. Beberapa wisatawan kebanyakan juga berkunjung karena ingin menikmati kuliner Pantai Tanjung Penghujan dikarenakan masakan dan sajian yang khas membuat pengunjung ingin kembali menikmatinya sembari menikmati suasana Pantai Tanjung Penghujan.

Masakan lain yang tersedia meliputi bakso, soto, mie ayam dan aneka minuman seperti kelapa muda, kopi, teh dan lainnya. Selain menyajikan berbagai masakan, warung-warung kuliner tersebut juga menyediakan ikan segar dan jasa masak. Namun demikian tidak ada warung komersial yang menjual berbagai macam souvenir khas Kalimantan atau oleh-oleh dari Kabupaten Kotawaringin Barat, padahal Desa Teluk Bogam terkenal akan kearifan lokal masyarakatnya yang membuat berbagai macam buah tangan dari bahan laut, membuat jala dan lain-lain.

Untuk area kuliner di Pantai Tanjung Penghujan belum ada pengelolaan yang baik dan benar sehingga perlu penataan ulang area kuliner untuk kenyamanan wisatawan. Pada saat ini warung yang dibangun oleh masyarakat jaraknya terpencar-pencar tidak berdekatan dalam satu area melainkan terpisah.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Teluk Bogam Bapak Syahrian, diperoleh informasi bahwa untuk kegiatan di warung kuliner lebih mengutamakan warga Desa Teluk Bogam karena lokasi pantai ada di desa tersebut. Akan tetapi warung-warung kuliner yang ada di Pantai Teluk Bogam adalah perorangan belum

ada kelompok usaha atau lain sebagainya. Tanah yang ditempati oleh masyarakat untuk membuat warung kuliner merupakan tanah yang tidak ada izin di Pantai Tanjung Penghujan sehingga masyarakat bisa seenaknya membangun atau membongkar warung kuliner nya sendiri.

4. Potensi Wisata Budaya

Objek wisata Pantai Tanjung Penghujan yang terletak di Desa Teluk Bogam, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, memiliki keindahan panorama, berbagai jenis ikan seperti pesut dan duyung, hutan lamun dan bakau. Tidak hanya itu, Pantai Tanjung Penghujan juga menyimpan sepenggal cerita sejarah terkait asal mula Desa dari arah selatan Kota Pangkalan Bun. Menurut tokoh masyarakat Desa Teluk Bogam Suriansyah, Teluk Bogam memiliki arti teluk pertahanan. Dahulunya, merupakan sebuah benteng pertahanan pada saat masuknya *Vereenigde Oost Indische Compangnie* (VOC), perusahaan dagang milik Hindia Belanda pada 1602. Jejak sejarah Pantai Teluk Bogam yang dijadikan benteng pertahanan VOC dibuktikan dengan keberadaan meriam-meriam kuno yang ada pada kawasan tersebut (Gambar 14).



Gambar 17. Dua Meriam Kuno yang ada di sekitar Pantai Tanjung Penghujan

Di Tanjung Penghujan meriam ini berjumlah enam buah di RT 02 Desa Teluk Bogam. Panjang meriam kuno itu sekitar 4 meter. Selain di Tanjung Penghujan, meriam-meriam kuno peninggalan VOC juga terdapat di Tanjung Rema. Jumlahnya dua buah lengkap dengan keretanya. Mitosnya, dua buah meriam itu tidak nampak oleh kasat mata. Hanya orang-orang beruntung dan mempunyai kelebihan yang bisa melihat tanpa sengaja keberadaannya. Menurut masyarakat yang ada di sekitar tempat Meriam tersebut, dulu meriam itu ada beberapa buah, termasuk anak-anak meriam. Namun entah bagaimana anak-anak meriam tersebut tidak diketahui keberadaannya. Di sekitar lokasi meriam tersebut dulu ada pemandian anak meriam. Namun kolam kecil tersebut sudah tidak ada lagi tertimbun oleh aktivitas penambangan pasir zirkon (Puya).

Saat ini meriam itu dikeramatkan dan sudah dibuatkan rumah seadanya. Awalnya, meriam kuno tersebut akan dipindahkan ke bangunan bersejarah yang ada di Kota Pangkalan Bun, tetapi karena tidak ada yang mampu mengangkatnya maka dibiarkan dalam posisi semula dan dibuatkan rumah pada meriam tersebut.

D. Persepsi Responden

Persepsi responden merupakan salah satu komponen utama dalam penelitian ini. Persepsi tersebut digunakan sebagai saran, masukan dalam penataan kawasan agar tercipta kawasan yang sesuai dengan keinginan responden. Persepsi dari responden diambil dengan cara wawancara disertai dengan pengisian kuesioner. Hasil kuesioner dianalisis dengan menggunakan persentase (%), kemudian dianalisis dengan metode deskriptif. Responden dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat, wisatawan dan pemangku kebijakan.

1. Masyarakat

Responden masyarakat dipilih berdasarkan aktifitas penduduk di Pantai Tanjung Penghujan. Jumlah masyarakat yang dijadikan sebagai sampel penelitian sebanyak 93 orang. Responden ditentukan oleh rumus slovin yang sudah diperhitungkan dengan jumlah populasi masyarakat yang ada di Desa Teluk Bogam, meliputi pemilik tempat usaha, nelayan, petani, kelompok pelestarian penyus serta pengrajin jala. Pada identitas responden masyarakat yang berkenan menjawab kuisioner adalah masyarakat asli yang tinggal di sekitar Pantai Tanjung Penghujan yang berumur 20-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun dan 51-60 tahun.

a. Identitas Masyarakat

Tabel 3. Identitas Masyarakat

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|----|---------------|--------------|----------------|----------------|
| 1 | Jenis Kelamin | laki-laki | 40 | 43% |
| | | Perempuan | 53 | 57% |
| 2 | Umur | 20 - 30 | 59 | 63% |
| | | 31 - 40 | 18 | 19% |
| | | 41 - 50 | 13 | 14% |
| | | 51 - 60 | 3 | 3% |
| 3 | Pendidikan | SMP | 35 | 38% |
| | | SMA | 47 | 51% |
| | | D3 | 5 | 5% |
| | | S1 | 6 | 6% |
| | | Pascasarjana | 0 | 0% |
| 4 | Pekerjaan | Pedagang | 35 | 38% |
| | | PNS | 25 | 27% |
| | | Karyawan | 13 | 14% |
| | | Wiraswasta | 5 | 5% |
| | | Lainnya | 15 | 16% |

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 3, hasil survei yang dilakukan kepada 93 orang responden masyarakat meliputi perempuan 57% dan laki-laki 43% diketahui bahwa setengah dari responden masyarakat sekitar Pantai Tanjung Penghujan yang mengisi kuisioner berusia 20 - 30 tahun sebesar 63%. Pada urutan kedua adalah masyarakat dengan usia 31 – 40 tahun sebesar 19%. Urutan ketiga adalah masyarakat berusia 41 – 50 tahun dan pada urutan keempat adalah masyarakat berusia 51 – 60 tahun masing-masing 14% dan 3%. Semua responden pada penelitian ini termasuk dalam kelompok umur produktif (20 - 60 tahun). Hal ini sangat penting mengingat bahwa dengan umur yang produktif, responden masih memiliki kemampuan bekerja yang baik dan lebih mudah menangkap ilmu-ilmu pariwisata yang berkembang saat ini dan menerapkan di lokasi yang mereka kelola sehingga pengelolaan akan jauh lebih baik.

Penilaian para responden dilihat dari tingkat pendidikannya didominasi dengan latar belakang pendidikan SMA sebesar 51%. Sementara masyarakat dengan latar belakang pendidikan SMP 38%, Sarjana/S1 6%, D3 5%, dan tidak ada yang berpendidikan Pascasarjana. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat sekitar Pantai Tanjung Penghujan standar nasional dan sudah sesuai dengan aturan wajib belajar yang ditetapkan oleh pemerintah. Semakin tinggi tingkat pendidikan dalam kehidupan masyarakat maka semakin berkembang pula kondisi wilayah karena penduduknya bisa dengan mudah menerima ilmu dan teknologi sehingga mampu bersaing dengan pasar global.

Di sisi lain terlihat bahwa dari jenis pekerjaannya, mayoritas responden masyarakat berprofesi sebagai pedagang sebesar 38%, sedangkan profesi lainnya

(petani, peternak, buruh serabutan, dan tukang) 27%, wiraswasta 16%, karyawan 14% dan yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) 3% . Para responden tersebut pada hari biasa sebagian bekerja di laut sebagai nelayan, sedangkan pada akhir pekan dan hari libur pergi ke Pantai Tanjung Penghujan untuk berdagang. Pedagang di Pantai Tanjung Penghujan menjual aneka masakan ikan, ikan segar, dan lain-lain.

b. Kondisi Pantai Tanjung Penghujan

Kondisi kawasan Pantai Tanjung Penghujan diperlukan untuk membandingkan keadaan saat ini dengan sebelumnya. Masyarakat dapat memberikan masukan di dalam proses penataan yang disesuaikan dengan pemikiran masyarakat tersebut. Persepsi masyarakat tentang kondisi kawasan Pantai Tanjung Penghujan sangat penting maka dari itu peneliti akan menyajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Persepsi Masyarakat tentang kondisi Pantai Tanjung Penghujan

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|--|---------------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Kondisi kawasan Pantai Tanjung Penghujan saat ini | Panas dan Gersang | 46 | 49% |
| | | Tidak Tertata | 32 | 34% |
| | | Sejuk dan Indah | 5 | 5% |
| | | Perlu adanya penataan tambahan | 10 | 11% |
| 2 | Kebersihan dan perawatan objek wisata Pantai Tanjung Penghujan | Sangat bersih dan terawat | 10 | 11% |
| | | Baik | 30 | 32% |
| | | Tidak bersih dan kurang terawat | 53 | 57% |

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 4. Pada persepsi masyarakat tentang kondisi kawasan Pantai Tanjung Penghujan saat ini, dari 93 responden berpendapat bahwa kondisi kawasan Pantai Tanjung Penghujan panas dan gersang adalah yang tertinggi

sebanyak 46 orang yang menjawab dengan presentase 49%, tidak tertata tertinggi kedua sebanyak 34%, perlu adanya penataan tambahan sebanyak 11% dan yang terkecil dari pendapat masyarakat tentang kondisi kawasan Pantai Tanjung Penghujan saat ini adalah sejuk dan indah 5%.

Hasil kuesioner dapat diartikan bahwa masyarakat peduli terhadap lingkungan dan kebersihan Pantai Tanjung Penghujan karena keadaan lingkungan yang sejuk, indah, bersih, dan terawat akan membuat wisatawan merasa nyaman dan berminat untuk berkunjung kembali. Masyarakat Desa Teluk Bogam sebagai warga lokal berperan besar dalam pengelolaan dan perkembangan objek wisata tersebut. Mereka berusaha untuk menggali potensi pariwisata yang dimiliki sehingga dapat mengolahnya menjadi destinasi wisata yang epik dengan keindahan alam yang alami. Pada Tabel 4 menunjukkan kebersihan dan perawatan objek wisata Pantai Tanjung Penghujan berdasarkan data kuisisioner pendapat tertinggi dengan jawaban tidak bersih dan kurang terawat merupakan yang tertinggi yaitu sebesar 57% hal ini sesuai dengan apa yang ada di lapangan bahwa Pantai Tanjung Penghujan tidak bersih dan terawat, pendapat lainnya yaitu baik sebesar 32%, sangat bersih dan terawat sebesar 11%.

Kawasan Pantai Tanjung Penghujan merupakan destinasi wisata yang cocok untuk keluarga, teman-teman, kolega dan mancanegara sekalipun. Tabel 5 menunjukkan persepsi masyarakat tentang dukungan terhadap wilayahnya dijadikan kawasan wisata. 57% masyarakat tidak ada yang tidak mendukung apabila kawasannya dijadikan kawasan wisata. Namun ada beberapa masyarakat

tidak peduli ataupun acuh tak dengan menjawab mendukung dan tidak ikut dalam pengelolaannya sebanyak 43%.

Tabel 5. Persepsi Masyarakat tentang dukungan masyarakat

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|--|--|----------------|----------------|
| 1 | Dukungan tentang wilayahnya dijadikan kawasan wisata | Sangat mendukung dan ingin berpartisipasi dalam pengelolaannya | 53 | 57% |
| | | Mendukung dan tidak ikut serta dalam pengelolaannya | 40 | 43% |
| | | Tidak mendukung | 0 | 0% |
| 2 | Partisipasi dalam pengembangan wisata Pantai Tanjung Penghujan | Pernah | 35 | 38% |
| | | Belum pernah | 58 | 62% |
| | | Tidak akan pernah | 0 | 0% |

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Pantai Tanjung Penghujan tentunya memberikan manfaat dan harapan baru bagi masyarakat Desa Teluk Bogam. Persepsi masyarakat tentang kawasan wisata yang berkelanjutan akan disajikan pada Tabel 6. Adapun manfaat yang diperoleh masyarakat dengan adanya kawasan wisata berkelanjutan di Pantai Tanjung Penghujan akan membuat masyarakat terpenuhi perekonomian dan peningkatan pendapatan desa, serta memenuhi kebutuhan pengunjung dan industri. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Pantai Tanjung Penghujan tentunya memberikan manfaat dan harapan baru bagi masyarakat Desa Teluk Bogam.

Tabel 6. Persepsi Masyarakat tentang kawasan berkelanjutan dan harapan pengembangan

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|--|--|----------------|----------------|
| 1 | Pendapat masyarakat tentang kawasan berkelanjutan | Sudah berkelanjutan | 39 | 42% |
| | | Belum berkelanjutan | 54 | 58% |
| 2 | Pantai Tanjung Penghujan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Teluk Bogam | Ya | 80 | 86% |
| | | Tidak tahu | 10 | 11% |
| | | Tidak | 3 | 3% |
| 3 | Harapan pengembangan Pantai Tanjung Penghujan | Semakin banyak wisatawan yang berkunjung | 26 | 28% |
| | | Menjadi kawasan wisata yang populer akan kekayaan alam | 35 | 38% |
| | | Perbaikan penataan kawasan wisata alam pantai | 27 | 29% |
| | | Regenerasi pengelola | 5 | 5% |

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Hasil kuisioner tentang pendapat masyarakat dengan kawasan berkelanjutan, lebih dari setengah jumlah responden menjawab belum berkelanjutan 58%, kawasan Pantai Tanjung Penghujan apabila dikembangkan dan dikelola dengan baik dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Hal ini tidak hanya sekedar menambah penghasilan petani dan nelayan tetapi membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang belum memiliki mata pencaharian serta menjadi tujuan tempat wisata. Pantai Tanjung Penghujan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Teluk Bogam setengah dari responden menjawab ya 86%, tidak tahu 11% dan tidak 3%.

Pendapat masyarakat tentang harapan Pantai Tanjung Penghujan disajikan pada Tabel 6. Sebagian besar masyarakat berharap kawasan Pantai Tanjung dapat menjadi kawasan wisata yang populer akan kekayaan alam nya 38%. Masyarakat yang berharap perbaikan dan penataan kawasan wisata alam Pantai Tanjung Penghujan sebanyak 29%, sebanyak 28% masyarakat berharap Pantai Tanjung Penghujan lebih sering dikunjungi wisatawan dan regenerasi pengelola 5%.

c. Penataan kawasan Pantai Tanjung Penghujan

Daya tarik kawasan Pantai Tanjung Penghujan berdasarkan potensi yang dimilikinya. Tujuan penggunaan responden masyarakat yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat sekitar mengenai daya tarik atau potensi yang dapat dikembangkan. Tingkat pengetahuan masyarakat sekitar mengenai penataan kawasan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Persepsi Masyarakat tentang Penataan kawasan

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|--|-------------------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Penataan kawasan wisata alam Pantai Tanjung Penghujan saat ini | Sangat baik | 5 | 5% |
| | | baik | 17 | 18% |
| | | cukup | 29 | 31% |
| | | belum tertata | 42 | 45% |
| 2 | Penambahan sarana prasarana wisata alam Pantai Tanjung Penghujan | Perlu | 86 | 92% |
| | | Tidak Perlu | 7 | 8% |
| 3 | Fasilitas yang perlu ditambahkan dan diperbaiki terlebih dahulu | Taman Pantai | 26 | 28% |
| | | Gazebo/Pondok | 11 | 12% |
| | | Toilet Umum | 8 | 9% |
| | | Lahan Parkir | 18 | 19% |
| | | Penanaman kembali pohon cemara laut | 30 | 32% |

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Tabel 7 menunjukkan bahwa penataan kawasan wisata alam Pantai Tanjung Penghujan. Sebanyak 45% masyarakat menjawab bahwa kawasan Pantai Tanjung Penghujan belum tertata. 31% responden lain menyatakan cukup, dan 18% responden menyatakan baik, 5% nya adalah sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di sekitar Pantai Tanjung Penghujan menginginkan penataan kawasan. Responden masyarakat menginginkan Penataan kawasan dikarenakan Pantai Tanjung Penghujan belum tertata sama sekali sehingga perlu adanya penambahan fasilitas dan sarana prasarana untuk wisata alam Pantai Tanjung Penghujan.

Pendapat responden masyarakat tentang penambahan sarana prasarana wisata alam Pantai Tanjung Penghujan sebanyak 92% berpendapat perlu adanya penambahan, dan 8% tidak perlu. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh masyarakat menyetujui adanya penambahan sarana prasaran wisata alam Pantai Tanjung Penghujan, mengingat pada kawasan wisata ini belum dilakukannya perbaikan fasilitas yang layak Biasanya hanya masyarakat yang memperbaiki fasilitas seperti toilet umum, tempat sampah dan lain-lain. Alasan lain mengapa masyarakat menjawab perlu adanya penambahan sarana prasaran wisata alam Pantai Tanjung Penghujan dikarenakan fasilitas yang terdapat di Pantai Tanjung Penghujan saat ini sudah tidak mencukupi kebutuhan wisatawan dan tertinggal jauh dari fasilitas-fasilitas kawasan wisata lainnya di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 7 menggambarkan tentang fasilitas yang perlu ditambahkan dan diperbaiki. 32% masyarakat memilih penanaman kembali pohon cemara laut, 28% masyarakat memilih taman Pantai, 18% lahan parkir, Gazebo 12% dan toilet umum

9%. Dapat diketahui bahwa masyarakat memilih untuk penanaman kembali pohon cemara laut dikarenakan wisata alam Pantai Tanjung Penghujan yang panas dan gersang. Hal ini membuat wisatawan enggan mengunjungi wisata alam Pantai Tanjung Penghujan, selain itu penanaman pohon cemara laut dapat mengurangi abrasi pantai. Ketersediaan fasilitas pariwisata merupakan faktor pendukung keberhasilan pengembangan sebuah daerah sebagai destinasi wisata. Tanpa adanya fasilitas atau sarana dan prasarana pendukung pariwisata yang memadai, maka pengembangan daerah sebagai destinasi wisata tidak mungkin dapat dilaksanakan. Persepsi responden tentang wisata keberlanjutan di Pantai Tanjung Penghujan disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Persepsi Masyarakat tentang wisata keberlanjutan di Pantai Tanjung Penghujan

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|--|-------------|----------------|----------------|
| 1 | Mengetahui kawasan wisata berkelanjutan | Ya | 45 | 48% |
| | | Tidak | 48 | 52% |
| 2 | Kawasan Pantai Tanjung Penghujan dijadikan wisata yang berkelanjutan | Perlu | 43 | 46% |
| | | Tidak Perlu | 50 | 54% |

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 8 responden masyarakat tentang wisata keberlanjutan di Pantai Tanjung Penghujan pengetahuan masyarakat tentang kawasan berkelanjutan masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari 52% masyarakat yang menjawab tidak mengetahui kawasan wisata berkelanjutan dan 48% masyarakat yang mengetahui wisata berkelanjutan. Tabel 8 menunjukkan 54% masyarakat memilih tidak perlu dan 43% perlu. Dari hasil responden tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat belum mengetahui apa itu kawasan berkelanjutan dari hal ini maka peneliti

menyarankan pemerintah untuk diadakan pembinaan terhadap masyarakat sekitar untuk menyadarkan masyarakat bahwa Pantai Tanjung Penghujan sangat berpotensi untuk menjadi kawasan wisata pantai yang berkelanjutan.

Daya tarik objek wisata Pantai Tanjung Penghujan sangat banyak dari objek wisata alam pantai, pohon cemara, penyu dan dugong/duyung kemudian objek wisata kuliner dan objek wisata taman pantai, akan tetapi objek wisata taman pantai ini masih belum dikelola dengan baik berikut pendapat responden tentang daya tarik objek wisata Pantai Tanjung Penghujan pada Tabel 9.

Tabel 9. Persepsi Masyarakat tentang objek wisata

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|--|---|----------------|----------------|
| 1 | Daya tarik objek wisata Pantai Tanjung Penghujan | objek wisata alam (pantai, pohon cemara, penyu) | 53 | 57% |
| | | objek wisata buatan (taman pantai) | 10 | 11% |
| | | objek wisata kuliner (warung makan) | 30 | 32% |
| 2 | Pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan Pantai Tanjung Penghujan | Dinas pariwisata | 76 | 82% |
| | | pemerintah desa | 11 | 12% |
| | | masyarakat sekitar | 3 | 3% |
| | | lainnya | 3 | 3% |

Sumber: Pengolahan Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 9 responden masyarakat tentang pihak yang harus bertanggung jawab dalam pengembangan Pantai Tanjung Penghujan 82% masyarakat menyatakan Dinas Pariwisata, 12% Pemerintah Desa, 3% Masyarakat dan 3% lainnya. Pengelolaan suatu objek wisata sangat diperlukan kerjasama dari berbagai pihak. Adanya pengelolaan bersama-sama diharapkan dapat membentuk

sistem pengelolaan yang baik dan solid. Masyarakat memiliki andil dalam kesuksesan wisata yang ada dilingkungannya.

2. Wisatawan

Responden wisatawan dipilih berdasarkan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tanjung Penghujan. Jumlah wisatawan yang dijadikan sebagai sampel penelitian sebanyak 94 orang. Responden ditentukan oleh rumus slovin yang sudah diperhitungkan dengan jumlah pengunjung wisatawan Pantai Tanjung Penghujan.

a. Identitas Wisatawan

Tabel 10. Identitas Wisatawan

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|----|---------------|--------------|----------------|----------------|
| 1 | Jenis Kelamin | laki-laki | 46 | 48% |
| | | Perempuan | 50 | 52% |
| 2 | Umur | 20 – 30 | 53 | 55% |
| | | 31 – 40 | 22 | 23% |
| | | 41 – 50 | 9 | 9% |
| | | 51 – 60 | 12 | 13% |
| 3 | Pendidikan | SMP | 22 | 23% |
| | | SMA | 38 | 40% |
| | | D3 | 20 | 21% |
| | | S1 | 12 | 13% |
| | | Pascasarjana | 4 | 4% |
| 4 | Pekerjaan | Pedagang | 6 | 6% |
| | | PNS | 11 | 11% |
| | | Karyawan | 11 | 11% |
| | | Wiraswasta | 16 | 17% |
| | | Lainnya | 52 | 54% |

Sumber: Data Primer 2019

Identitas wisatawan pada Tabel 10 dapat diketahui laki-laki sebanyak 48%, perempuan 52%, dan identitas wisatawan rata-rata yang menjawab kuisisioner ini berumur 20-30 55% adalah yang tertinggi, 31-40 23% diurutkan kedua, 51-60 13%

diurutan ke tiga dan 41-50 9% diurutan ke empat. Adapun dari tingkat pendidikannya lebih dari setengah jumlah responden memiliki latar belakang pendidikan SMA sebesar 40%, sedangkan wisatawan dengan latar belakang Pendidikan D3 21%, Sarjana/S1 13%, SMP 22% dan Pascasarjana 4%. Para responden tersebut dilihat dari jenis pekerjaannya sebagian besar berprofesi sebagai lainnya sebesar 54%. Jenis pekerjaan lainnya merupakan pengelompokan dari beberapa profesi diantaranya guru, mahasiswa, buruh dan petani, sedangkan wisatawan dengan pekerjaan karyawan sejumlah 11%, wiraswasta 17%, Pegawai Negeri Sipil (PNS) 11% dan pedagang 6%.

b. Kondisi Pantai Tanjung Penghujan

Kondisi Pantai Tanjung Penghujan berdasarkan persepsi wisatawan tentang pengembangan, kenyamanan dan keamanan. Wisatawan dalam hal ini memegang peranan yang sangat penting dikarenakan sebagai penikmat dan pengguna objek wisata tersebut. Berikut adalah responden wisatawan tentang pengembangan Pantai Tanjung Penghujan disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Persepsi Wisatawan tentang wisata Pantai Tanjung Penghujan

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|---|------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Dari mana mengetahui Pantai Tanjung Penghujan | Saudara / teman | 29 | 30% |
| | | media massa | 21 | 22% |
| | | biro perjalanan wisata | 11 | 11% |
| | | lainnya | 35 | 36% |
| 2 | Tujuan berkunjung | Rekreasi / liburan | 76 | 79% |
| | | pendidikan/penelitian | 2 | 2% |
| | | lainnya | 18 | 19% |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 11 wisatawan mengetahui Pantai Tanjung Penghujan lainnya menjawab 36%, lainnya adalah radio, koran dan pemerintah. 30% wisatawan yang mengetahui dari saudara/teman, media massa 22% dan biro perjalanan wisata 11%.

Wisatawan yang datang ke Pantai Tanjung Penghujan bertujuan untuk rekreasi/liburan sebanyak 79%, wisatawan yang menjawab untuk Pendidikan/penelitian sebanyak 2% dan 19% lainnya termasuk kulineran, mengunjungi konservasi penyu, melihat rumah adat. Wisatawan memiliki alasan tersendiri untuk mengunjungi kawasan wisata alam Pantai Tanjung Penghujan. Dari sekian banyak kawasan wisata pantai, Pantai Tanjung Penghujan merupakan pantai yang dikunjungi wisatawan dikarenakan objek wisatanya yang tidak dimiliki oleh wisata lain yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat. Persepsi wisatawan tentang alasan mengunjungi pantai dan kesan objek wisata Pantai Tanjung Penghujan disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Persepsi Wisatawan tentang alasan mengunjungi pantai dan kesan objek wisata Pantai Tanjung Penghujan

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|--|--------------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Alasan mengunjungi Pantai Tanjung Penghujan | lokasi mudah dijangkau | 25 | 26% |
| | | memiliki berbagai objek wisata | 36 | 38% |
| | | memiliki fasilitas wisata | 7 | 7% |
| | | retribusi terjangkau | 28 | 29% |
| 2 | Kesan mengenai objek wisata Pantai Tanjung Penghujan | sangat berkesan | 52 | 54% |
| | | biasa saja | 23 | 24% |
| | | tidak berkesan | 21 | 22% |

Sumber: Data Primer 2019

Persepsi wisatawan pada Tabel 12 mengenai alasannya mengunjungi Pantai Tanjung Penghujan sebanyak 38% wisatawan menjawab karena memiliki berbagai objek wisata dan yang kedua dikarenakan lokasi mudah dijangkau 26%, memiliki fasilitas wisata 7% dikarenakan minimnya fasilitas wisata maka dari itu wisatawan yang menjawab lebih sedikit. Kondisi Pantai Tanjung Penghujan menurut wisatawan akan disajikan pada Tabel 13. Kondisi Pantai Tanjung Penghujan menurut wisatawan panas dan gersang 45%, sejuk dan indah 27%, tidak tertata 17% dan biasa saja 9%. Wisatawan memilih panas dan gersang, Pantai Tanjung Penghujan tergolong pantai yang panas dan gersang. Hal ini disebabkan oleh posisi cemara laut yang tumbuhnya tidak merata.

Tabel 13. Persepsi Wisatawan tentang kondisi Pantai Tanjung Penghujan

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|--|-------------------|----------------|----------------|
| 1 | Kondisi Pantai Tanjung Penghujan | panas dan gersang | 43 | 45% |
| | | sejuk dan indah | 27 | 28% |
| | | tidak tertata | 17 | 18% |
| | | biasa saja | 9 | 9% |
| 2 | Kebersihan dan perawatan objek wisata pantai | sangat terawat | 6 | 6% |
| | | terawat | 11 | 11% |
| | | cukup terawat | 21 | 22% |
| | | tidak terawat | 58 | 60% |
| 3 | Apakah perlu dilakukan penambahan atau perbaikan sarana dan prasarana wisata | perlu | 87 | 91% |
| | | tidak perlu | 9 | 9% |

Sumber: Data Primer 2019

Kebersihan dan perawatan objek wisata pantai sangat penting. Hal ini akan mempengaruhi pada kenyamanan wisatawan. 60% wisatawan memilih Pantai Tanjung Penghujan tidak terawat, cukup terawat 22%, terawat 11% dan sangat terawat 6%. Pantai Tanjung Penghujan tidak terawat dikarenakan tidak adanya

pengelolaan untuk Pantai Tanjung Penghujan. Masyarakat mengelola lapak atau warung milik mereka sendiri sehingga tidak memikirkan kondisi lainnya seperti kebersihan pantai, fasilitas publik dan toilet umum. Maka dari itu perlu adanya penambahan sarana prasarana wisata serta perbaikan fasilitas dan dikelola secara berkala. Persepsi wisatawan tentang penambahan perbaikan sarana dan prasarana wisata Pantai Tanjung Penghujan wisatawan menjawab perlu sebanyak 87% dan tidak perlu 9%. Pentingnya pendapat wisatawan untuk memberikan saran serta harapan untuk Pantai Tanjung Penghujan sangat bermanfaat. Hal ini dapat memberikan masukan untuk pemerintah daerah. Tabel 14 menunjukkan harapan untuk pengembangan wisata Pantai Tanjung Penghujan.

Tabel 14. Persepsi Wisatawan tentang harapan untuk pengembangan wisata

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|--|---------------------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Harapan untuk pengembangan wisata Pantai Tanjung Penghujan | dilakukan Penataan pantai | 43 | 45% |
| | | dilakukan penanaman pohon cemara laut | 36 | 38% |
| | | memiliki fasilitas yang memadai | 17 | 18% |

Sumber: Data primer 2019

Harapan wisatawan untuk pengembangan wisata Pantai Tanjung Penghujan adalah dilakukannya penataan Pantai Tanjung Penghujan 45%, dilakukan penanaman cemara laut 38% dan memiliki fasilitas yang memadai 18%. Harapan wisatawan untuk penataan Pantai Tanjung Penghujan sangat besar. Penataan Pantai Tanjung Penghujan belum tertata dengan baik. Hal ini membuat kenyamanan wisatawan dan ketertarikan wisatawan untuk mengunjungi Pantai Tanjung Penghujan sedikit berkurang.

c. Penataan kawasan Pantai Tanjung Penghujan

Penataan objek wisata sangat erat kaitannya dengan persepsi yang muncul dari wisatawan. Persepsi wisatawan mengenai upaya penataan objek wisata Pantai Tanjung Penghujan sangatlah penting untuk diketahui. Adapun persepsi wisatawan mengenai penataan Pantai Tanjung Penghujan disajikan dalam Tabel 15.

Tabel 15. Persepsi Wisatawan tentang penataan kawasan

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|---|-------------|----------------|----------------|
| 1 | Penataan kawasan Pantai Tanjung Penghujan | sangat baik | 4 | 4% |
| | | baik | 10 | 10% |
| | | cukup baik | 23 | 24% |
| | | buruk | 59 | 61% |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 15 sebanyak 96 persepsi wisatawan tentang penataan kawasan Pantai Tanjung Penghujan menjawab buruk 61%, cukup baik 24%, baik 10%, sangat baik 4%. Wisatawan banyak menjawab buruk dikarenakan penataan kawasan pantai yang belum tertata hanya hamparan pasir putih dan cemara serta beberapa spot konservasi dan budaya yang belum dikelola dengan baik. Namun tidak sedikit pula yang menjawab cukup baik dikarenakan beberapa spot masih ada yang bisa dinikmati seperti beberapa gazebo yang ada di bibir pantai.

Kawasan Pantai Tanjung Penghujan pada dasarnya belum terkelola dengan baik seperti pantai-pantai lainnya yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat. Fasilitas di kawasan Pantai Tanjung Penghujan akan disajikan pada Tabel 16. Fasilitas yang perlu ditambahkan atau diperbaiki terlebih dahulu menurut responden wisatawan adalah taman pantai 38%, yang kedua adalah toilet umum 27%, tempat parkir 20%, dan Konservasi Alam/Agrowisata 16%, Taman pantai di

kawasan Pantai Tanjung Penghujan belum terlaksanakan pembangunannya. Akan tetapi sudah direncanakan oleh Dinas Pariwisata, wisatawan memilih toilet umum untuk diperbaiki dikarenakan toilet yang ada di Pantai Tanjung Penghujan sudah tidak layak untuk digunakan oleh pengunjung. Hal ini berdampak pada kenyamanan pengunjung.

Tabel 16. Persepsi Wisatawan tentang pendapat dan fasilitas kawasan Pantai Tanjung Penghujan

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|---|-----------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Fasilitas yang perlu ditambahkan atau diperbaiki lebih dahulu | tempat parkir | 19 | 20% |
| | | toilet umum | 26 | 27% |
| | | taman pantai | 36 | 38% |
| | | konservasi alam/ agrowisata | 15 | 16% |
| 2 | Fasilitas yang ada di Pantai Tanjung Penghujan | sudah memadai | 11 | 11% |
| | | cukup memadai | 29 | 30% |
| | | belum memadai | 56 | 58% |
| 3 | Pendapat tentang potensi Pantai Tanjung Penghujan | sangat berpotensi | 64 | 67% |
| | | tidak berpotensi | 32 | 33% |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 16, persepsi wisatawan menjawab sebanyak 58% tentang fasilitas yang ada di Pantai Tanjung Penghujan belum memadai, 30% cukup memadai dan sudah memadai 11%. Hal ini menjadi bagian penting bagi pengelola Pantai Tanjung Penghujan bahwa dalam meningkatkan dan memajukan pariwisata perlu memperhatikan keadaan fasilitas sarana dan prasarana di daerah tujuan wisata. Pengelola bersama dinas terkait harus memiliki kerja sama yang solid dalam membangun fasilitas yang tepat. Persepsi wisatawan tentang potensi Pantai Tanjung Penghujan, sangat berpotensi 67% dan tidak berpotensi 32% hampir dari

seluruh wisatawan menjawab bahwa Pantai Tanjung Penghujan sangat berpotensi untuk dijadikan kawasan wisata.

Kerjasama antara masyarakat dan pemerintah daerah sangat diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di Pantai Tanjung Penghujan seperti kebersihan lingkungan dan lain-lain serta pengelolaan yang dapat dilakukan untuk memajukan objek wisata adalah pengembangan akses jalan menuju lokasi wisata. Berikut persepsi responden tentang permasalahan yang ada di Pantai Tanjung Penghujan dan akses jalan menuju Pantai Tanjung Penghujan pada Tabel 17.

Tabel 17. Persepsi Wisatawan tentang permasalahan yang ada dan akses menuju pantai

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|--|-----------------------|----------------|----------------|
| 1 | Permasalahan yang ada di Pantai Tanjung Penghujan | kebersihan lingkungan | 28 | 29% |
| | | tempat parkir | 11 | 11% |
| | | toilet umum | 10 | 10% |
| | | warung makan | 28 | 29% |
| | | tempat ibadah | 17 | 18% |
| | | lainnya | 2 | 2% |
| 2 | Akses jalan menuju wisata Pantai Tanjung Penghujan | mudah | 33 | 34% |
| | | cukup mudah | 45 | 47% |
| | | sulit | 18 | 19% |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan persepsi wisatawan permasalahan yang ada di Pantai Tanjung Penghujan bermacam-macam dari kebersihan lingkungan 20%, warung makan 29%, tempat ibadah 17%, tempat parkir 11%, toilet 10% dan lainnya adalah tempat sampah, gazebo yang tak layak 2% dari hal ini dapat diketahui permasalahan yang harus diselesaikan adalah dengan melakukan penataan yang baik dan benar sesuai fungsi dan kebutuhan wisatawan. Wisatawan menjawab mengenai akses jalan menuju Pantai Tanjung Penghujan yang terbilang cukup mudah sebanyak 47%,

mudah 34% dan sulit 19%. Akses jalan merupakan faktor penting berkembangnya kawasan pariwisata. Akses jalan menuju Pantai Tanjung Penghujan sudah terbilang cukup nyaman dikarenakan jalan yang sudah di aspal dan dapat dilalui oleh berbagai macam kendaraan. Selain itu juga sudah dilengkapi dengan lampu penerangan jalan dan papan penunjuk sehingga memudahkan wisatawan mencapai daerah tujuan wisata. Akses yang memadai dan kondisi jalan yang layak sangat berpotensi untuk mendatangkan dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

3. Pemerintah

Responden pemerintah terdiri antara lain dari Kantor Desa Teluk Bogam, Kantor Kecamatan Kumai, Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat dan Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Kotawaringin Barat.

a. Identitas Pemerintah

Tabel 18. Identitas Pemerintah

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|----|---------------|--------------|----------------|----------------|
| 1 | Jenis Kelamin | laki-laki | 4 | 40% |
| | | Perempuan | 6 | 60% |
| 2 | Umur | 20 – 30 | 2 | 20% |
| | | 31 – 40 | 5 | 50% |
| | | 41 – 50 | 3 | 30% |
| | | 51 – 60 | 0 | 0% |
| 3 | Pendidikan | SMP | 0 | 0% |
| | | SMA | 0 | 0% |
| | | D3 | 3 | 30% |
| | | S1 | 6 | 60% |
| | | Pascasarjana | 1 | 10% |
| 4 | Pekerjaan | Pedagang | 0 | 0% |
| | | PNS | 10 | 100% |
| | | Karyawan | 0 | 0% |
| | | Wiraswasta | 0 | 0% |
| | | Lainnya | 0 | 0% |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 18 identitas pemerintah dari 10 responden dapat diketahui laki-laki sebanyak 40%, perempuan 60%, dan identitas wisatawan rata-rata yang menjawab kuisisioner ini berumur 31-40 50% adalah yang tertinggi, 41-50 30% diurutan kedua, 20-30 20% diurutan ke tiga dan 51-60 0% diurutan ke empat. Adapun dari tingkat pendidikannya lebih dari setengah jumlah responden memiliki latar belakang pendidikan S1 sebesar 60%, sedangkan pemerintah dengan latar belakang Pendidikan D3 30% dan Pascasarjana 10%. Jenis pekerjaan identitas responden merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) 100%

b. Kondisi Pantai Tanjung Penghujan

Kondisi kawasan Pantai Tanjung Penghujan berkaitan dengan kepentingan jangka pendek dan jangka panjang dalam rangka pengembangan objek wisata yang telah disusun oleh pemerintah setempat. Persepsi pemerintah daerah sangat mempengaruhi kawasan Pantai Tanjung Penghujan kedepannya. Berikut adalah persepsi pemerintah tentang kondisi dan kebersihan Pantai Tanjung Penghujan disajikan pada Tabel 19.

Tabel 19. Persepsi Pemerintah tentang kondisi dan kebersihan Pantai Tanjung Penghujan

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|---|---------------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Kebersihan dan perawatan objek wisata Pantai Tanjung Penghujan saat ini | Sangat baik dan terawat | 2 | 20% |
| | | baik | 1 | 10% |
| | | kurang bersih dan tidak terawat | 7 | 70% |
| 2 | Kondisi objek wisata Pantai Tanjung Penghujan saat ini | Panas dan gersang | 7 | 70% |
| | | Sejuk dan indah | 0 | 0% |
| | | Tidak tertata | 3 | 30% |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 19 Pemerintah dengan 10 responden menjawab mengenai kebersihan dan perawatan objek wisata Pantai Tanjung Penghujan saat ini kurang bersih dan tidak terawat 70%, sangat baik dan terawat 20% dan baik 10%. Menurut responden pemerintah Pantai Tanjung Penghujan masih terbilang tidak terawat. Hal ini dapat dilihat dari tempat sampah yang sedikit, fasilitas yang kurang memadai dan lain-lain. Menurut pemerintah kondisi Pantai Tanjung Penghujan saat ini masih panas dan gersang 70% hal ini sesuai dengan pendapat wisatawan dan masyarakat tentang kondisi pantai, serta menjawab tidak tertata 3%. Pemerintah setempat juga tidak lupa untuk mengajak masyarakat berkerja bersama dalam partisipasi pembangunan. Persepsi pemerintah tentang partisipasi masyarakat setempat dengan pengembangan wisata Pantai Tanjung Penghujan akan disajikan di Tabel 20.

Tabel 20. Persepsi Pemerintah tentang partisipasi masyarakat setempat

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|---|--|----------------|----------------|
| 1 | Partisipasi masyarakat setempat dengan pengembangan wisata Pantai Tanjung Penghujan | Sangat mendukung dan ingin berpartisipasi dalam pengelolaannya | 8 | 80% |
| | | mendukung dan tidak ikut serta dalam pengelolaannya | 2 | 20% |
| | | tidak mendukung | 0 | 0% |
| | | masyarakat tidak peduli | 0 | 0% |

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 20 menunjukkan bahwa masyarakat sangat mendukung dan ingin berpartisipasi dalam pengelolaannya 80%, mendukung dan tidak ikut serta dalam pengelolaannya 20%, dan tidak ada masyarakat yang tidak mendukung untuk pembangunan wisata Pantai Tanjung Penghujan. Selain partisipasi masyarakat,

pemerintah setempat juga harus mendorong pembangunan dan pengembangan kawasan tersebut. Persepsi pemerintah mengenai partisipasi dalam mendorong pengembangan kawasan wisata Pantai Tanjung Penghujan akan disajikan pada Tabel 21.

Tabel 21. Persepsi Pemerintah mengenai partisipasi dalam mendorong pengembangan kawasan wisata

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|---|---|----------------|----------------|
| 1 | Partisipasi pemerintah mendorong pengembangan kawasan wisata Pantai Tanjung Penghujan | memberikan pelatihan pengelolaan Pantai Tanjung Penghujan | 1 | 10% |
| | | ikut mengawasi kawasan Pantai Tanjung Penghujan | 3 | 30% |
| | | ikut serta dalam pengelolaan kawasan | 3 | 30% |
| | | memberikan bantuan materi | 2 | 20% |
| | | lainnya | 1 | 10% |

Sumber: Data Primer 2019

Pada Tabel di atas dapat diketahui pemerintah ikut mengawasi kawasan Pantai Tanjung Penghujan 30%, ikut serta dalam pengelolaan kawasan 30%, memberikan bantuan materi 20%, memberikan pelatihan pengelolaan Pantai Tanjung Penghujan 10% dan lainnya adalah mempublikasikan Pantai Tanjung Penghujan ke kancah nasional maupun internasional 10%.

c. Penataan kawasan Pantai Tanjung Penghujan

Pemerintah setempat juga berhak untuk ambil andil dalam Penataan objek wisata diperlukan untuk mengembangkan objek tersebut agar sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Pemerintah dalam hal ini memiliki peran sangat penting karena memiliki kekuatan untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang terkait

dengan pengembangan suatu objek wisata. Tabel 22 mengenai penataan kawasan wisata Pantai Tanjung Penghujan.

Tabel 22. Persepsi Pemerintah tentang penataan kawasan wisata Pantai Tanjung Penghujan

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|--|-----------------------------|----------------|----------------|
| 1 | Penataan kawasan wisata Pantai Tanjung Penghujan | sangat baik | 0 | 0% |
| | | Baik | 0 | 0% |
| | | Cukup | 2 | 20% |
| | | belum tertata | 8 | 80% |
| 2 | Perlu dilakukan penambahan / perbaikan sarana dan prasarana wisata | Perlu | 10 | 100% |
| | | tidak perlu | 0 | 0% |
| 3 | Fasilitas yang perlu ditambahkan dan diperbaiki | tempat parkir | 2 | 20% |
| | | toilet umum | 1 | 10% |
| | | taman pantai | 3 | 30% |
| | | konservasi alam/ agrowisata | 3 | 30% |
| | | Lainnya | 1 | 10% |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 22, persepsi pemerintah mengenai penataan kawasan Tanjung Penghujan belum tertata 80%, cukup 20% dan apakah perlu dilakukan penambahan atau perbaikan sarana dan prasarana wisata dari 10 responden semua menjawab perlu 100%. Fasilitas sangat berperan penting dalam kenyamanan dan keindahan suatu kawasan wisata responden pemerintah menjawab yang harus diperbaiki dan ditambahkan yaitu taman pantai 30%, konservasi alam/agrowisata 30%, tempat parkir 20%, toilet umum 10%. Menurut Pitana dan Gayatri (2015) suatu destinasi wisata harus menyediakan berbagai kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan agar tujuan kunjungan wisatawan dapat terpenuhi. Persepsi responden

pemerintah mengenai tujuan wisatawan berkunjung ke Pantai Tanjung Penghujan disajikan dalam Tabel 23.

Tabel 23. Persepsi Pemerintah mengenai tujuan wisatawan berkunjung ke Pantai Tanjung Penghujan

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|---|--|----------------|----------------|
| 1 | Tujuan utama wisatawan berkunjung ke Pantai Tanjung Penghujan | sekedar rekreasi | 2 | 20% |
| | | hanya sekedar datang dan menikmati suasana | 2 | 20% |
| | | menikmati kuliner | 3 | 30% |
| | | ingin melihat penyu dan lain-lain | 3 | 30% |
| | | melakukan penelitian | 0 | 0% |

Sumber: Data Primer 2019

Hasil kuisisioner pada Tabel 23 menunjukkan bahwa rata-rata wisatawan berkunjung untuk menikmati kuliner 30%, ingin melihat penyu dan lain-lain 30%, ada juga yang hanya sekedar datang menikmati suasana 20% dan sekedar rekreasi 20%. Berbagai tujuan wisatawan tersebut dapat dicapai jika ada kerjasama antar pihak yang berkepentingan yaitu masyarakat dengan pemerintah daerah. Keduanya harus saling berkerjasama dan menghargai setiap masukan atau saran dalam pelaksanaan pengembangan suatu kawasan objek wisata. Persepsi responden mengenai pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan Pantai Tanjung Penghujan disajikan pada Tabel 24.

Tabel 24. Persepsi Pemerintah mengenai pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan Pantai Tanjung Penghujan

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|--|--------------------|----------------|----------------|
| 1 | Pihak yang seharusnya bertanggung jawab dalam pengembangan kawasan | Dinas Pariwisata | 4 | 40% |
| | | Pemerintah Desa | 2 | 20% |
| | | Masyarakat Sekitar | 2 | 20% |
| | | Lainnya | 2 | 20% |

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 24, responden pemerintah pihak yang seharusnya bertanggung jawab dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Tanjung Penghujan adalah Dinas Pariwisata 40%, Pemerintah Desa 20%, masyarakat sekitar 20%, lainnya adalah ikatan masyarakat sadar wisata, pemerintah pusat 20%. Persepsi responden mengenai perencanaan pengembangan kawasan wisata Pantai Tanjung Penghujan disajikan pada Tabel 25.

Tabel 25. Persepsi Pemerintah mengenai perencanaan pengembangan kawasan wisata Pantai Tanjung Penghujan

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|---|--|----------------|----------------|
| 1 | Adakah rencana pengembangan kawasan wisata Pantai Tanjung Penghujan | Ya | 5 | 50% |
| | | Tidak | 5 | 50% |
| 2 | Jika ya, bagaimana rencana pengembangannya | pembangunan fasilitas pantai (area parkir, taman pantai, gazebo) | 2 | 20% |
| | | mengembangkan area konservasi yang sudah ada | 2 | 20% |
| | | mengembangkan agrowisata di daerah pantai untuk kesejahteraan masyarakat | 1 | 10% |
| | | tidak menjawab | 5 | 50% |
| 3 | Apakah ada dokumen perencanaan / <i>masterplan</i> pengembangan kawasan wisata Pantai Tanjung Penghujan | ada (sebutkan) | 5 | 50% |
| | | tidak ada | 5 | 50% |

Sumber: Data Primer 2019

Seperti yang diuraikan sebelumnya bahwa pengembangan objek wisata diperlukan kerja sama antar beberapa pihak yang terkait yakni masyarakat dan pemerintah sesuai dengan kewenangannya masing-masing. Pemerintah sebagai

pengambil keputusan (*decision maker*) harus mampu mengakomodasi saran dari masyarakat dan menindak lanjuti dengan aksi nyata membangun fasilitas penunjang wisata seperti area parkir, gazebo, panggung terbuka, tempat perdagangan, dan toilet serta akses jalan menuju lokasi wisata.

Berdasarkan Tabel 25 responden pemerintah tentang adakah perencanaan pengembangan kawasan wisata Pantai Tanjung Penghujan menjawab ya 50% dan tidak 50%. Bagaimanakah rencana pengembangannya responden menjawab pengembangan fasilitas pantai (area parkir, taman pantai, gazebo) 20% dan mengembangkan area konservasi yang sudah ada 20%, serta mengembangkan Agrowisata di daerah pantai untuk kesejahteraan masyarakat setempat 10% dan sisanya tidak menjawab 50%. Menurut penjelasan responden, perencanaan memang sudah ada sejak tahun 2017 akan tetapi belum terlaksanakan. Kemudian ada juga yang menjawab tidak tahu menahu tentang hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kawasan pengembangan Pantai Tanjung Penghujan belum merata secara menyeluruh. Responden menjawab apakah ada dokumen perencanaan (*masterplan*) pengembangan kawasan wisata Pantai Tanjung Penghujan responden menunjukkan masing-masing 50% menjawab ada dan tidak ada. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut informasi rencana pembangunan Pantai Tanjung Penghujan belum tersampaikan secara menyeluruh kepada masyarakat Desa maupun Pemerintah setempat. Hal ini karena pengelolaan Pantai Tanjung Penghujan masih dilakukan secara mandiri seperti individu yang membuka perdagangan atau lapak mereka tanpa bantuan pemerintah, belum ada sinkronisasi pengelolaan dengan pemerintah. Maka dari

itu harapan pemerintah untuk pengembangan kawasan dan penataan Pantai Tanjung Penghujan sangat dibutuhkan. Berikut adalah reponden mengenai harapan pemerintah untuk kawasan wisata Pantai Tanjung Penghujan disajikan pada Tabel 26.

Tabel 26. Persepsi Pemerintah mengenai harapan pemerintah untuk kawasan wisata Pantai Tanjung Penghujan

| No | Komponen | Pendapat | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|---|---|----------------|----------------|
| 1 | Harapan kedepannya untuk pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Penghujan | lahan yang dikuasai oleh perorangan agar dapat dibebaskan menjadi lahan pemerintah (untuk umum) | 4 | 40% |
| | | dilakukan perencanaan dan penataan kawasan pantai | 2 | 20% |
| | | adanya penanaman cemara laut dan vegetasi lainnya | 2 | 20% |
| | | tidak menjawab | 2 | 20% |

Sumber: Data Primer 2019

Harapan kedepannya untuk pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Penghujan menurut pemerintah adalah lahan yang dikuasai oleh perorangan agar dapat dibebaskan menjadi lahan pemerintah (untuk umum) 40%, dilakukan perencanaan dan penataan kawasan pantai 20%, dan tidak menjawab sebanyak 20%. Pemerintah setempat menyatakan mengapa kawasan tersebut masih belum dikelola secara merata dikarenakan lahan yang dikuasai oleh perorangan dan pemerintah belum menindak hal tersebut. Akan tetapi besar harapan pemerintah untuk dilakukannya perencanaan dan penataan kawasan Pantai Tanjung Penghujan.

E. Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Tanjung Penghujan

Kawasan wisata alam Pantai Tanjung Penghujan merupakan salah satu pantai yang ditetapkan sebagai kawasan wisata kota Pangkalan Bun oleh pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai kawasan pariwisata alam berbasis keluarga dan Pendidikan. Pantai Tanjung Penghujan ditetapkan sebagai destinasi widyawisata. Widyawisata merupakan jenis pariwisata yang bertujuan menambah ilmu pengetahuan baik untuk belajar maupun penelitian. Adapun konsep wisata yang diberikan pemerintah untuk kawasan Pantai Tanjung Penghujan antara lain meliputi:

1. Konservasi penyu dan dugong/duyung

Pantai Tanjung Penghujan memiliki kelebihan, yaitu sering didatangi oleh penyu-penyu kecil hingga induk penyu, ada juga dugong/duyung. Penyu yang biasanya mendatangi Pantai Tanjung Penghujan khususnya jenis penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*). Penyu Sisik ini merupakan penyu yang sangat langka. Penyu ini merupakan penyu pengembara yang terancam punah dan peluang hidupnya hanya 1% apabila dilepaskan di laut. Secara periodik terutama di akhir musim kemarau mendekati musim hujan penyu ini biasanya mendatangi Pantai Tanjung Penghujan. Saat ini, di Pantai Tanjung Penghujan sudah tersedia penangkaran penyu hanya saja kondisinya belum terkelola dengan baik. Penyu-biasanya di letakkan di dalam kolam yang hanya terbuat dari gabus. Penyu-penyu ini berasal dari induk penyu yang meletakkan telurnya di pesisir Pantai Tanjung Penghujan kemudian menetas.

2. Kebudayaan Tradisional Masyarakat

Objek wisata Pantai Tanjung Penghujan yang terletak di Desa Teluk Bogam, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, memiliki keindahan panorama, berbagai jenis ikan seperti pesut dan duyung, hutan mangrove dan bakau. Tidak hanya itu, Pantai Tanjung Penghujan juga menyimpan sepenggal cerita sejarah terkait asal mula Desa dari arah selatan Kota Pangkalan Bun. Menurut tokoh masyarakat Desa Teluk Bogam Suriansyah, Teluk Bogam memiliki arti teluk pertahanan, dahulunya merupakan sebuah benteng pertahanan pada saat masuknya *Vereenigde Oost Indische Compagnie* (VOC), perusahaan dagang milik Hindia Belanda pada 1602. Jejak sejarah Pantai Tanjung Penghujan yang dijadikan benteng pertahanan VOC dibuktikan dengan keberadaan meriam-meriam kuno yang ada pada kawasan tersebut. Di Tanjung Penghujan meriam ini berjumlah 6 buah di RT 02 Desa Teluk Bogam. Panjang meriam kuno itu sekitar 4 meter. Selain di Tanjung Penghujan, meriam-meriam kuno peninggalan VOC juga terdapat di Tanjung Rema. Jumlahnya dua buah lengkap dengan keretanya.

F. Evaluasi Penataan Kawasan Wisata Pantai Tanjung Penghujan

Menurut Susan (2018) evaluasi dalam penataan ruang adalah kegiatan untuk menilai pelaksanaan pemanfaatan ruang yang telah dilakukan dalam rangka mencapai tujuan rencana tata ruang. Perencanaan tata ruang merupakan suatu proses yang melibatkan banyak pihak dalam penyusunan dan penetapannya, dengan tujuan agar penggunaan ruang itu dapat memberikan manfaat dalam kegiatan sosial ekonomi masyarakat.

Berdasarkan survei yang dilakukan, penggunaan ruang di kawasan wisata Pantai Tanjung Penghujan digunakan antara lain sebagai kawasan pariwisata, kawasan pertanian, kawasan peternakan, kawasan konservasi dan kawasan perikanan. Berbagai jenis penggunaan ruang tersebut sudah lebih dari cukup untuk mendukung Pantai Tanjung Penghujan sebagai destinasi wisata berbasis keluarga dan pendidikan atau kawasan widyawisata. Hasil survei di lapangan masih ditemukan berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang ada adalah setiap kawasan masih belum memiliki pembatas untuk area yang dikhususkan seperti diberikan tanda atau papan informasi. Hal ini berpotensi menimbulkan berbagai penyimpangan dalam penggunaan ruang di kawasan tersebut. Berdasarkan kondisi di lapangan dan untuk mendukung rencana pemerintah dalam mengembangkan kawasan Pantai Tanjung Penghujan, maka evaluasi penataan ruang di kawasan wisata Pantai Tanjung Penghujan dan sekitarnya diarahkan sebagai berikut.

1. Kondisi Eksisting Kawasan

Berdasarkan hasil survei, prasarana umum yang terdapat di kawasan wisata Pantai Tanjung Penghujan adalah jaringan listrik dan lampu penerangan jalan menuju Pantai Tanjung Penghujan, jaringan air bersih dan sistem pengelolaan limbah (kotoran sapi). Fasilitas umum yang terdapat di kawasan wisata Pantai Tanjung Penghujan adalah kamar mandi dan toilet, tempat sampah. Fasilitas pariwisata antara lain warung kuliner, konservasi penyu, rumah adat, gazebo, papan informasi. Persebaran fasilitas kepariwisataan (desain eksisting) kawasan Pantai Tanjung Penghujan disajikan dalam Gambar 18.



Gambar 18. Kondisi Eksisting Kawasan Wisata Pantai Tanjung Penghujan

2. Konsep Zonasi Kawasan Wisata Pantai Tanjung Penghujan

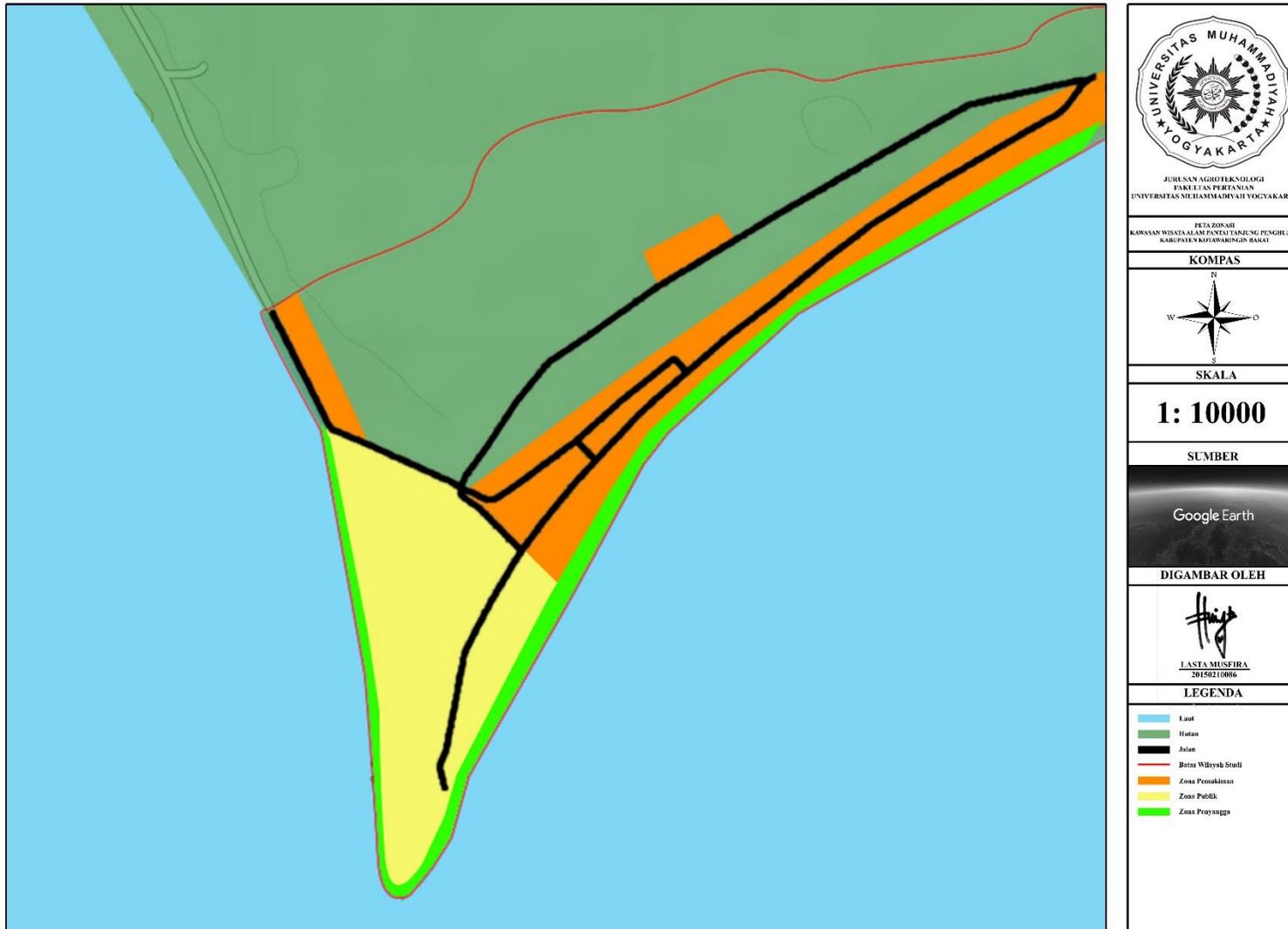
Berdasarkan Pasal 1 ayat 12 UU RI Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil, zonasi adalah suatu bentuk pembagian pemanfaatan ruang menjadi beberapa bagian menurut fungsi, potensi sumber daya dan daya dukung beserta proses ekologis yang berlangsung di wilayah pesisir. Penentuan zonasi pada dasarnya harus mencakup empat hal, yaitu wilayah dengan batas yang jelas, tujuan dibentuknya zonasi, dan aturan dalam satu zona serta kondisi sosial budaya masyarakat. Zonasi dapat dibagi ke dalam tiga zona yaitu zona inti, zona pemanfaatan terbatas dan/atau zona lainnya sesuai dengan peruntukan kawasan.

Pengembangan dan penataan kawasan wisata di Pantai Tanjung Penghujan dilihat dari potensi yang ada di kawasan pantai tersebut. Hal ini dapat dilihat dari aspek ekologis, aspek wisata, dan sosial ekonomi. Konsep pembangunan dan penataan kawasan bertujuan untuk melestarikan kawasan yang ada di pantai sehingga menjadi lebih terstruktur dan dapat menarik wisatawan yang berkunjung serta dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

Penataan kawasan di Pantai Tanjung Penghujan yang menjadi konsep utamanya adalah kawasan wisata alam yang berkelanjutan. Penerapan konsep penataan pada kawasan Pantai Tanjung Penghujan berupa model rencana pengembangan yang disesuaikan dengan karakter lanskap dan potensi wisata di kawasan tersebut. Konsep pengembangan dan penataan kawasan wisata yang berkelanjutan merupakan perlindungan terhadap lingkungan yang menjadi wadah wisata untuk generasi mendatang (Yusiana 2007). Dengan meminimalkan

dampak kerusakan di kawasan wisata dan menjaga kelestarian bagi lingkungan sekitar sebagai konsep yang utuh. Konsep ini diterapkan melalui pengelolaan wilayah pantai secara intensif dan meningkatkan kesadaran kepada masyarakat lokal dan wisatawan mengenai nilai lingkungan untuk keberlangsungan kawasan wisata tersebut. Konsep pengembangan dan penataan kawasan wisata yang berkelanjutan dapat diwujudkan melalui penataan zonasi kawasan wisata.

Konsep ini diterapkan berdasarkan potensi sumberdaya yang dimiliki untuk dilakukan penataan kawasan wisata sebagai objek wisata alam pantai yang akan selalu memberi daya tarik bagi wisatawan dan dapat meningkatkan wisatawan yang berkunjung. Berdasarkan hasil analisis maka zonasi di Pantai Tanjung Penghujan dibagi menjadi zona penyangga, zona publik, dan zona pemukiman. Peta zonasi kawasan wisata Pantai Tanjung Penghujan akan disajikan dalam Gambar 19.



Gambar 19. Peta Zonasi Kawasan Wisata Pantai Tanjung Penghujan

a. Zona Penyangga

Zona ini merupakan zona yang dikhususkan untuk pelindung kawasan terhadap abrasi pantai. Zona penyangga berada di sepanjang sempadan Pantai Tanjung Penghujan dengan lebar ± 100 m dan panjang zona keseluruhan sekitar 3,81 km. Kawasan Pantai Tanjung Penghujan merupakan kawasan rawan terjadi gelombang pasang tetapi tidak berpeluang tsunami, agar meminimalisir abrasi akibat gelombang pasang. Kawasan Pantai Tanjung Penghujan merupakan kawasan Konservasi alam yang ditetapkan oleh peraturan daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 04 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2015 – 2035 Pasal 18 ayat 6 menyatakan bahwa Kabupaten Kotawaringin Barat ditetapkan sebagai kawasan hutan lindung serta konservasi alam hutan mangrove.

Berdasarkan wawancara dengan kepala Desa Teluk Bogam kawasan hutan lindung serta konservasi alam hutan mangrove yang ada di kawasan Pantai Tanjung Penghujan sangat berpotensi untuk menjadi wisata berkelanjutan. Akan tetapi belum diperhatikan pemerintah tidak ada tindak lanjut mengenai pemanfaatan wilayah. Hutan lindung dan kawasan konservasi ini ada di sekitar Pantai Tanjung Penghujan. Pantai Tanjung Penghujan memiliki cemara-cemara laut yang tumbuh terpencar dan tidak merata sehingga hanya ada beberapa lokasi yang teduh dan yang lainnya panas dan gersang, cemara laut ini dapat berfungsi sebagai penahan abrasi pantai dan arus angin ke daratan serta sebagai peneduh yang membuat suasana pantai jadi nyaman dan sejuk. Upaya lain yang dilakukan untuk meminimalisasi abrasi adalah dengan pemasangan *breakwater*.

Breakwater atau bangunan pemecah gelombang lepas pantai merupakan bangunan yang dibangun sejajar pantai dan berada pada jarak tertentu dari garis pantai sebagai salah satu bentuk perlindungan pantai terhadap erosi.

b. Zona Publik

Zona publik merupakan zona yang digunakan untuk semua kegiatan dan penyedia fasilitas bagi kenyamanan dan keindahan Pantai Tanjung Penghujan. Zona publik yang ada di Pantai Tanjung Penghujan ini membentuk area seperti segitiga dikarenakan posisi tanjung penghujan yang memiliki bentuk seperti kerucut. Pantai Tanjung Penghujan terletak berdekatan dengan jalan masuk sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat diakses oleh semua orang. Luas zona publik sekitar 33,3 hektar dalam satu area. Pada zona publik ini dapat dikembangkan menjadi berbagai pelayanan wisata seperti pusat perdagangan, pusat informasi, area parkir, kamar mandi, taman pantai, panggung seni, area konservasi penyu dan spot foto. Zona publik yang ada di Pantai Tanjung Penghujan ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai fasilitas yang sudah ada sebelumnya namun perlu banyak perombakan dan alokasi tempat yang seharusnya dengan menyesuaikan aturan yang berlaku. Pada zona publik ini sudah dibangun beberapa fasilitas seperti toilet umum, gazebo, warung kuliner, konservasi penyu, dan rumah adat yang berisikan Meriam kuno. Pada zona ini kegiatan wisata yang dapat dilakukan adalah dengan bersantai menikmati suasana pantai yang sejuk dengan memanfaatkan fasilitas seperti warung kuliner, gazebo, area bermain, rumah penyu dan rumah adat.

c. Zona Pemukiman

Zona pemukiman merupakan lahan yang diperuntukkan bagi pengembangan pemukiman. Zona ini terletak sepanjang jalan utama menuju Pantai Tanjung Penghujan. Luas area pemukiman dari total area pemukiman disisi kiri dan kanan jalan 3,01 hektar, pada sisi kanan 1,01 hektar dan sisi kiri 2 hektar. Untuk pengembangan zona pemukiman ini dapat memanfaatkan lahan pemukiman sebelumnya dengan berbagai penyesuaian. Zona pemukiman ini berpotensi untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata dengan memanfaatkan pola kehidupan dan aktifitas masyarakat desa untuk ditawarkan kepada wisatawan. Karakter masyarakat Desa Teluk Bogam cenderung terbuka kepada siapa saja dan memungkinkan untuk pengembangan fasilitas tempat tinggal sementara bagi wisatawan. Pada area ini juga terdapat kebun rakyat dan peternakan desa yang dapat dikembangkan untuk umum, adapun vegetasi yang ditanam oleh masyarakat setempat berupa buah naga dan nanas. Peluang ini sangat berpotensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar selain dengan penginapan harian, juga memanfaatkan kebun mereka untuk dijadikan wisata kebun buah.

3. Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Tanjung Penghujan

Konsep pengembangan desain ulang fasilitas kepariwisataan guna mengembangkan kawasan wisata pantai tanjung penghujan adalah sebagai berikut:

a. Pembangunan Gerbang Masuk, Gerbang Keluar dan *Sclubture*

Gerbang masuk merupakan akses utama untuk memasuki kawasan wisata Pantai Tanjung Penghujan dan gerbang keluar merupakan akses keluar dari kawasan wisata Pantai Tanjung Penghujan. Gerbang masuk ini terletak di sisi timur dan gerbang keluar terletak di sisi barat. Nantinya gerbang tersebut akan dilengkapi dengan *ticketing* parkir. Pada gerbang masuk akan dilengkapi dengan *sclubture* yang dibangun pada gerbang akses utama pada saat memasuki kawasan wisata Pantai Tanjung Penghujan. *Sclubture* berfungsi sebagai *focal point* yaitu bangunan untuk mempertegas atau menambah karakter dari kawasan wisata Pantai Tanjung Penghujan. Bangunan ini direncanakan berbentuk penyu sisik atau dugong (duyung) dengan ciri khas Pantai Tanjung Penghujan.

b. Pembangunan *track* pejalan kaki dan jalan pendamping

Pembangunan *track* pejalan kaki dan jalan pendamping yang direncanakan adalah sebagai akses utama memasuki kawasan wisata Pantai Tanjung Penghujan. Jalan ini terletak pada jalan utama dan gerbang masuk kawasan Pantai Tanjung Penghujan. Pada media jalan ditanami pohon ketapang dan semak *taiwan beauty*. Pohon ketapang memiliki batang yang tinggi dan seperti tiang berguna untuk menghindari penyempitan jalan/terganggunya pengendara, memiliki fungsi sebagai peredam bising, sebagai pengarah serta dapat menyerap polusi. Median jalan ini juga dilengkapi tanaman bunga *taiwan beauty*. Tanaman *taiwan beauty* berfungsi sebagai penambah nilai estetika pada memasuki pantai wisatawan akan merasakan suasana yang berbeda dikarenakan keasrian dari pepohonan ketapang yang ditanam secara berjajar dan keindahan bunga *taiwan*

beauty. Pada *track* pejalan kaki di dalam zona publik ini dibuat untuk memudahkan wisatawan berjalan menyusuri pantai dan menikmati keindahan pantai melalui *track* yang disediakan, *track* ini mengarah pada konservasi penyu dan mengitari rumah adat.

c. Area parkir

Area parkir merupakan salah satu fasilitas penting bagi suatu kawasan wisata. Di kawasan Pantai Tanjung Penghujan belum memiliki area parkir, biasanya wisatawan memarkirkan kendaraan diberbagai tempat hingga di tepi pantai. Tempat parkir berfungsi sebagai tempat untuk meletakkan kendaraan baik sepeda motor, mobil, bus maupun kendaraan lainnya milik wisatawan dan masyarakat yang beraktifitas di kawasan wisata Pantai Tanjung Penghujan. Tempat parkir direncanakan satu kawasan berdekatan dengan pintu masuk gerbang utama Pantai Tanjung Penghujan.

d. Pembangunan tempat perdagangan dan kuliner

Tempat perdagangan disuatu kawasan wisata sangat diperlukan karena area perdagangan tersebut akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap masyarakat sekitar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat ataupun desa. Pembangunan tempat perdagangan seperti souvenir, oleh-oleh khas desa dan kerajinan tangan terletak berdekatan pada pintu gerbang masuk dan berhadapan dengan area parkir. Penempatan ini ditentukan berdasarkan banyaknya wisatawan yang akan melewati lokasi ini menjadikan peluang untuk para pedagang menjual jualannya. Lokasi kuliner diletakkan disepanjang jalan pendamping di dalam kawasan Pantai Tanjung Penghujan, pada warung kuliner ditempatkan dekat

dengan *track* pejalan kaki serta lokasi spot foto agar wisatawan mudah untuk beristirahat dan bersantai sembari menikmati makanan.

e. Pembangunan pemecah gelombang (*breakwater*)

Dalam penataan kawasan Pantai Tanjung Penghujan dibutuhkan upaya untuk mengendalikan abrasi yang menggerus daratan tepi pantai. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut selain dengan penanaman kembali pohon cemara laut adalah dengan pembangunan pemecah gelombang. *Breakwater* atau bangunan pemecah gelombang lepas pantai merupakan bangunan yang dibangun sejajar pantai dan berada pada jarak tertentu dari garis pantai sebagai salah satu bentuk perlindungan pantai terhadap erosi. Pemecah gelombang yang dibangun haruslah bersifat multi fungsi, dengan kata lain bersifat ramah lingkungan, mampu menghindarkan dari abrasi dan juga bisa dijadikan perlindungan serta tidak menghalangi perahu nelayan yang ingin dinaik-turunkan dari darat ke laut. Menurut Thoengsal (2014) pemecah gelombang dapat dibedakan menjadi tiga tipe yaitu sisi miring, sisi tegak dan campuran.

- 1) Pemecah gelombang sisi miring dibuat dari tumpukan beberapa lapisan material dengan bentuk tertentu sehingga terlihat menyerupai gundukan besar batu. Pemecah gelombang ini biasanya ditempatkan pada kondisi tanah yang lunak dan tidak terlalu dalam.
- 2) Pemecah gelombang sisi tegak dibuat dari material-material seperti dinding beton, kaisan dan sel papan pancang. Pemecah gelombang

ini biasanya ditempatkan di laut dengan kedalaman lebih dalam pada kondisi tanah yang keras.

- 3) Pemecah gelombang campuran merupakan gabungan dari pemecah gelombang sisi miring dan sisi tegak. Pemecah gelombang ini biasanya dibuat apabila kedalaman air sangat dalam dan tanah dasar tidak mampu menahan beban dari pemecah gelombang sisi tegak.

f. Penanaman kembali tanaman cemara laut

Tanaman cemara laut berfungsi sebagai upaya preventif untuk mencegah abrasi pantai yang semakin mengkhawatirkan. Tanaman ini juga digunakan sebagai pelindung lahan pertanian masyarakat dari terpaan angin laut yang dapat merusak pertumbuhan dan perkembangan budidaya tanaman pertanian. Menurut Winarni dan Adriana (2004) cemara laut merupakan salah satu jenis tanaman yang terbukti mampu tumbuh di lahan pantai dengan baik, sehingga cocok untuk dikembangkan dalam rangka rehabilitasi lahan pantai. Akan tetapi kondisi di lapangan menunjukkan banyak pohon cemara laut yang sudah ditebangi untuk membuat warung dan tempat duduk maupun pembangunan fasilitas kepariwisataan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk menjaga dan memelihara tanaman cemara laut masih rendah.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi penebangan cemara laut dan mengurangi abrasi khususnya dari kerusakan lingkungan adalah melalui penghijauan kembali pesisir pantai dengan tanaman cemara laut. Kegiatan penghijauan dapat dilakukan oleh masyarakat desa dan bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat, akademisi, Lembaga Swadaya

Masyarakat (LSM) Lingkungan dan pihak swasta. Pemerintah dan pihak swasta berperan sebagai penyedia bibit tanaman cemara laut, LSM dan akademisi berperan sebagai pendorong untuk ditanamnya tanaman cemara laut di pesisir Pantai Tanjung Penghujan sedangkan masyarakat berperan sebagai pelaksana penanaman dan perawatan tanaman cemara laut.

g. Pembangunan gazebo, spot foto, panggung seni

Fasilitas pendukung meliputi gazebo, spot foto dan panggung seni sangatlah penting. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh wisatawan maupun masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan atau rangkaian acara dan bisa juga digunakan oleh masyarakat dalam melakukan aktifitas budaya untuk menghibur wisatawan yang datang. Pembangunan spot foto yang ditanami oleh tanaman-tanaman hias yang dapat menyegarkan mata akan menarik perhatian wisatawan dan juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Di kawasan Pantai Tanjung Penghujan sudah ada beberapa gazebo hanya saja belum terkelola dengan baik dan tidak ada perawatan secara intensif. Peletakan gazebo di pantai ini tidak beraturan dan berjarak cukup jauh dari satu gazebo ke gazebo lainnya. Pada penataan kawasan Pantai Tanjung Penghujan gazebo diletakkan di tepi pantai berdekatan dengan fasilitas umum seperti toilet dan mushola.

h. Konservasi Penyu

Memperbaiki fasilitas untuk konservasi penyu, perencanaan pembangunan rumah untuk konservasi penyu merupakan rencana pemerintah akan tetapi hingga saat ini belum ada penindakan yang jelas. Konservasi penyu ini untuk melakukan aktifitas dalam melindungi habitat laut yaitu penyu, pembangunan

tempat konservasi penyu ini berada ditengah sisi barat kawasan dan juga berada dekat pinggir pantai supaya memudahkan aktifitas dalam penyelamatan biota laut tersebut, konservasi penyu ini termasuk kawasan lindung yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Konsep pengembangan pada kawasan Pantai Tanjung Penghujan berdasarkan pengamatan terhadap kondisi fasilitas kepariwisataan yang ada di Pantai Tanjung Penghujan menunjukkan secara kualitas maupun kuantitas belum cukup memadai dan persebarannya belum merata. Fasilitas untuk kenyamanan dan keindahan wisata belum tersedia dan terkonsep dengan baik, masih sangat sederhana dan hanya bersifat sementara yang di bangun berdasarkan individu masyarakat Desa Teluk Bogam. Oleh karena itu kedepannya perlu dilakukan peraturan dan pengelolaan khususnya dalam hal penataan yang mampu mendukung kawasan ini menjadi kawasan wisata yang asri khususnya sebagai destinasi widyawisata dan kawasan pariwisata yang berkelanjutan. Konsep desain ulang kawasan wisata Pantai Tanjung Penghujan disajikan dalam Gambar 20.



Gambar 20. Desain Ulang Kawasan Wisata Pantai Tanjung Penghujan